

**POLA PERGAULAN REMAJA YANG MENIKAH DINI  
USIA 16 - 18 TAHUN DI DESA SIHEPENG II  
KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**IGLIMA PUTRI  
NIM.2020100152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**POLA PERGAULAN REMAJA YANG MENIKAH DINI  
USIA 16 - 18 TAHUN DI DESA SIHEPENG II  
KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**IGLIMA PUTRI  
NIM.2020100152**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



**POLA PERGAULAN REMAJA YANG MENIKAH DINI  
USIA 16 - 18 TAHUN DI DESA SIHEPENG II  
KECAMATAN SIABU  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**IGLIMA PUTRI  
NIM. 2020100152**

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.  
NIP. 196805171993031003**

**PEMBIMBING II**

**Agung Kaisar Siregar, M. Pd.  
NIDN 2008099105**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Iglima Putri  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2024  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Iglima Putri yang berjudul **"Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah Dini Usia 16 – 18 Tahun di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal."**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad AddaryPadangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.**  
**NIP. 196805171993031003**

**PEMBIMBING II**



**Agung Kaisar Siregar, M.Pd.**  
**NIDN. 2008099105**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iglima Putri  
NIM : 2020100152  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah Dini Usia 16 – 18 Tahun di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 Oktober 2024

Pembuat pernyataan,



Iglima Putri  
NIM. 2020100152



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iglima Putri  
NIM : 2020100152  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah Dini Usia 16 – 18 Tahun di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 14 Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Iglima Putri

NIM. 2020100152



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Iglima Putri  
NIM : 2020100152  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah Dini Usia 16 – 18 Tahun di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 197707262003122001

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I  
NIP. 198811222023211017

Anggota

Nursyaidah, M.Pd.  
NIP. 197707262003122001

Ade Suhendra, M.Pd.I  
NIP. 198811222023211017

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag  
NIP. 197105102000032001

Agung Kaisar Siregar, M.Pd  
NIDN. 2008099105

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 16 Oktober 2024  
Pukul : 9: 00 WIB s/d 11: 00 WIB  
Hasil/Nilai : 80,5 /A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : POLA PERGAULAN REMAJA YANG MENIKAH  
DINI USIA 16 - 18 TAHUN DI DESA SIHEPENG II  
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING  
NATAL**

**Nama : IGLIMA PUTRI**  
**NIM : 2020100152**  
**Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, September 2024



**Dr. Hilda, M.Si**  
**NIP. 20920 200003 2 002**



## ABSTRAK

**NAMA : IGLIMA PUTRI**  
**NIM : 2020100152**  
**JUDUL : POLA PERGAULAN REMAJA YANG MENIKAH DINI USIA 16- 18 TAHUN DI DESA SIHEPENG II KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL.**

Latar belakang penelitian ini ialah pernikahan dini yang terjadi di kalangan para remaja di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Hal ini disebabkan karena bentuk pergaulan yang bebas sewaktu mereka remaja. Adapun bentuk pergaulan bebas remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pacaran, hamil di luar nikah, faktor ekonomi sehingga para remaja tersebut kebablasan sehingga melakukan pernikahan dini, padahal mereka masih menempuh jenjang pendidikan di bangku sekolah yang sepantasnya masih menimba ilmu pengetahuan untuk mencapai masa depan. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu remaja dengan jumlah 10 orang dan data sekunder yaitu orang tua, Kepala Desa, dan masyarakat. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis datanya dengan logika ilmiah dan datanya ialah kata-kata bukan angka. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Remaja yang masih duduk di bangku sekolah sekarang mulai di khawatirkan karena istilah pacaran bukanlah hal yang baru kita dengar berpacaran merupakan suatu tren atau kebanggaan bagi kalangan remaja saat ini karena mereka beranggapan jika tidak berpacaran merupakan orang tidak gaul dan tidak dewasa dalam hal pergaulan imbuah remaja, sehingga bagi remaja yang berpacaran yang kebablasan dalam hal bergaul sehingga terjadinya pernikahan dini yang semestinya masih berada di bangku sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan.

Kata Kunci : Pola, Pergaulan, Remaja, Pernikahan Dini

## **ABSTRACT**

**Name : IGLIMA PUTRI**  
**Reg. Number : 2020100152**  
**Thesis Title : SOCIAL PATTERNS OF ADOLESCENTS WHO MARRIED EARLY (16-18 YEARS OLD) IN SIHEPENG II VILLAGE, SIABU SUB-DISTRICT, MANDAILING NATAL DISTRICT.**

*The background of this research is the early marriage that occurs among teenagers in Sihepeng II Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency. This is due to a form of promiscuity when they were teenagers. The forms of teenage promiscuity referred to in this study are dating, getting pregnant outside of marriage, economic factors so that these teenagers go too far so that they marry early, even though they are still studying at school which should still be gaining knowledge to achieve the future. The formulation of the problem in this study is how the pattern of teenage promiscuity of various kinds, and factors affecting teenage promiscuity in Sihepeng II Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency, what is adolescence, phases and stages of adolescence in Sihepeng II Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency, and what is meant by Early Marriage, and the impact of Early Marriage for adolescents in Sihepeng II Village, Siabu District, Mandailing Natal Regency. The method in this research is qualitative with descriptive research type, which is research conducted by observing the surrounding situation and analysing the data with scientific logic and the data is words not numbers. The subject of this research is adolescents. The data source consists of primary data sources, namely adolescents with a total of 10 people and secondary data, namely parents, community, and religious leaders. The data collection technique was carried out by in-depth interviews, observation, and documentation. Data were analysed using data reduction, data presentation and conclusion drawing. Teenagers who are still in school are now starting to be worried because the term dating is not something new we hear dating is a trend or pride for today's teenagers because they think that if they don't date, they are not slang and immature in terms of the association of teenagers, so for teenagers who are dating who are overstated in terms of socialising so that early marriage occurs which should still be in school to gain knowledge.*

**Keywords: Patterns, Socialisation, Teenagers, Early Marriage.**



## خلاصة

|         |   |
|---------|---|
| الاسم   | : أميرة إجليما  |
| الرقم   | : ٢٠٢٠١٠٠١٥٢  |
| العنوان | : أنماط الارتباط للمراهقين المتزوجين مبكرًا الذين تتراوح أعمارهم بين ١٦ و ١٨ عامًا في قرية سيهيبينج الثانية، منطقة سيابو، منطقة ماندايلينج ناتال. |

خلفية هذا البحث هي الزواج المبكر الذي يحدث بين المراهقين في قرية قرية سيهيبينج الثانية، منطقة سيابو، منطقة ماندايلينج الطبيعية. ويرجع ذلك إلى شكل الارتباط الحر عندما كانوا مراهقين. وأشكال الاختلاف في سن المراهقة المشار إليها في هذا البحث هي المواعدة، والحمل خارج إطار الزواج، والعوامل الاقتصادية بحيث يتمادى هؤلاء المراهقون ويتزوجون مبكرًا، على الرغم من أنهم ما زالوا يدرسون في المدرسة ويجب أن يكتسبوا المعرفة لتحقيق المستقبل. تتكون مصادر البيانات من مصادر البيانات الأولية، وهي المراهقين الذين يبلغ عددهم الإجمالي ١٠ أشخاص، والبيانات الثانوية، وهي الآباء ورؤساء القرى والمجتمع. المنهج في هذا البحث هو بحث نوعي من نوع بحث وصفي، وهو البحث الذي يتم من خلال ملاحظة الظروف المحيطة وتحليل البيانات باستخدام المنطق العلمي والبيانات عبارة عن كلمات وليست أرقام ويتم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات المتعمقة. المراقبة والتوثيق. تحليل بيانات البحث باستخدام تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. بدأ المراهقون الذين ما زالوا في المدرسة يشعرون بالقلق الآن لأن مصطلح المواعدة ليس شيئاً سمعناه مؤخرًا، وهو اتجاه أو فخر للمراهقين اليوم لأنهم يعتقدون أنهم إذا لم يتواعدوا، فهم غير ناضجين وغير ناضجين من حيث. وأضاف المراهقون العلاقات الاجتماعية، لذلك بالنسبة للمراهقين الذين يتواعدون، فإنهم يذهبون بعيدًا من حيث التواصل الاجتماعي، مما يؤدي إلى الزواج المبكر الذي يجب أن يظل في المدرسة لاكتساب المعرفة.

**الكلمات المفتاحية: الأنماط، العلاقات، المراهقون، الزواج المبكر**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, Penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah- nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah bersusah payah mengajak umatnya dari alam jahiliah menuju alam yang terang benderang yang dilandasi oleh iman, Ihsan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Untuk mengakhiri tugas perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini menyusun skripsi dengan judul” **Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah Dini Usia 16-18 Tahun di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**”

Peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik itu dari kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Dalam Penyusunan Skripsi ini penulis memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari Bapak Pembimbing baik dari Pembimbing I maupun dari Pembimbing II yang senantiasa membimbing dari sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak



Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan beserta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siegar, S.Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Abdusima Nasution M.A Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Sebagai Pembimbing I, dan Bapak Agung Kaiser Siregar, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta civitas akademik universitas Islam negeri syekh Ali Hasan Ahmad addary Padang Sidimpuan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

7. Bapak Bahwandi selaku Kepala Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, yang telah memberikan bantuan informasi dan data-data dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada keluarga tercinta, Ayahanda Syahmin dan Ibunda Manna Salwah Nasution yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penulis, dan atas do'a mereka dan dukungan yang tiada hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan pengorbanannya untuk menopang kesuksesan dan kebahagiaan penulis. Terima kasih kepada saudara-saudari tersayang, Aguswan Efendi Hasibuan S.Kep, Ners. Sri Gusna Yanti Hasibuan S.Sos. Sahrida Hannum Hasibuan S.Ap. Ridwan Saleh Hasibuan, Zulkarnain Hasibuan, dan Maymunah Hasibuan. Dan seluruh keluarga yang telah menjadi sumber motivasi bagi penulis yang selalu memberikan do'a.
9. Teman-teman seperjuangan kepada Dini Maya Miranti, Patimah, Robitotul Ummi, Siti Aisyah, Azizah Sahroni, Samsius, Sri yana, Aulia Hasanah, Rahma Yani, nennita, Ika Qomaria, Zulfa, Rahmi Yanti dan, Teruntuk teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2020, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa sekalipun skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang



membangun kepada para pihak agar penulisan lainnya lebih baik untuk selanjutnya. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Padangsidempuan.

2024

**Iglima Putri**  
**Nim. 20 201 00152**

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL                                     |           |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING                     |           |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING                       |           |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI         |           |
| SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI            |           |
| SURAT DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH             |           |
| HALAMAN PENGESAHAN DEKAN                          |           |
| ABSTRAK .....                                     | i         |
| KATA PENGANTAR.....                               | iv        |
| DAFTAR ISI.....                                   | viii      |
| DAFTAR TABEL .....                                | x         |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                             | xi        |
| <br>  |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                          |           |
| <b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....            | <b>1</b>  |
| <b>B. Batasan Masalah</b> .....                   | <b>10</b> |
| <b>C. Batasan Istilah</b> .....                   | <b>11</b> |
| <b>D. Rumusan Masalah</b> .....                   | <b>12</b> |
| <b>E. Tujuan Penelitian</b> .....                 | <b>12</b> |
| <b>F. Manfaat Penelitian</b> .....                | <b>12</b> |
| <b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....            | <b>13</b> |
| <br>  |           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                    |           |
| <b>A. Kajian Teori</b> .....                      | <b>15</b> |
| 1. Pola Pergaulan .....                           | 15        |
| a. Pengertian Pola Pergaulan.....                 | 15        |
| b. Macam-macam Pergaulan Bebas .....              | 26        |
| c. Faktor Yang Mempengaruhi Pergaulan Bebas ..... | 28        |
| 2. Remaja .....                                   | 28        |
| a. Pengertian Remaja .....                        | 28        |
| b. Fase-fase dan Tahapan Remaja .....             | 31        |
| 3. Pernikahan Dini .....                          | 33        |
| a. Pengertian Pernikahan Dini.....                | 33        |
| b. Dampak Pernikahan Dini .....                   | 37        |
| <b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....              | <b>38</b> |
| <br>  |           |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>              |           |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....              | 42        |
| B. Jenis Penelitian .....                         | 43        |



|   |    |
|---|----|
| C. Informan Penelitian .....  | 44 |
| D. Sumber Data .....  | 45 |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....   | 47 |
| F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data .....   | 50 |
| G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....   | 51 |
| <br>  |    |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>   |    |
| A. Temuan Umum .....  | 52 |
| 1. Letak Geografis Desa Sihepeng II .....   | 52 |
| 2. Keadaan Penduduk Desa Sihepeng II .....  | 54 |
| 3. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Sihepeng II .....  | 55 |
| 4. Agama dan Pendidikan .....   | 58 |
| 5. Kondisi Sarana dan Prasarana.....  | 59 |
| B. Temuan Khusus .....  | 63 |
| 1. Gambaran Pola Pergaulan Remaja Di Desa Sihepeng II<br>Kecamatan Siabu Kabupatn Mandailing Natal..... | 63 |
| 2. Penyebab Remaja Melakukan Pernikahan Dini.....   | 72 |
| C. Analisis Hasil Penelitian.....   | 78 |
| <br>  |    |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |    |
| A. Kesimpulan .....   | 81 |
| B. Saran .....  | 82 |
| <br>  |    |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>   |    |
| <b>LAMPIRAN</b>   |    |

## DAFTAR TABEL

|                |  |           |
|----------------|--|-----------|
| Tabel 1        | Struktur Organisasi Desa Sihepeng II .....           | 53        |
| Tabel 2        | Jumlah Penduduk Desa Sihepeng II.....                | 53        |
| Tabel 3        | Keadaan Penduduk Desa Sihepeng II .....              | 54        |
| Tabel 4        | Mata Pencaharian Desa Sihepeng II .....              | 54        |
| <b>Tabel 5</b> | <b>Kegiatan Keagamaan.....</b>                       | <b>56</b> |
| Tabel 6        | Keadaan Kepercayaan Agama yang di Anut.....          | 58        |
| Tabel 7        | Keadaan Penduduk Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 59        |
| Tabel 8        | Sarana Prasarana Keagamaan.....                      | 61        |
| Tabel 9        | Sarana dan Prasarana Umum .....                      | 61        |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I PEDOMAN OBSERVASI
- Lampiran II PEDOMAN WAWANCARA
- Lampiran III HASIL WAWANCARA
- Lampiran IV HASIL OBSERVASI
- Lampiran V DOKUMENTASI WAWANCARA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unsur terpenting dalam pembentukan nilai, norma, dan tujuan dalam masyarakat. Tingginya kejadian kenakalan remaja akibat ketidakpatuhan terhadap aturan dan norma masyarakat dipandang sebagai tanggung jawab keluarga. Salah satu penyebab tingginya angka kejahatan remaja adalah disfungsi keluarga. Ada anggapan bahwa keluarga gagal dalam mendidik generasi muda dan akibatnya melakukan tindakan menyimpang.

Perilaku perkembangan merupakan masa yang sangat sensitif bagi remaja. Pada tahap ini remaja cenderung berbuat semaunya karena ingin mengetahui segalanya, terkadang mengorbankan kepentingan diri sendiri, orang tua, dan masyarakat sekitar yang terlupakan. Sigmund Freud berpendapat bahwa penyebab utama perkembangan remaja yang tidak sehat, yaitu kurangnya penyesuaian dan kenakalan pada anak dan remaja, adalah komplikasi psikologis, yaitu masalah mendasar seperti perasaan aman, dihormati, dan bebas tentang merasa kebutuhan yang tidak terpenuhi. Untuk menunjukkan kebutuhan mereka, kepribadian, dan lain- lain. Ada berbagai jenis permasalahan remaja, dan semakin disadari bahwa permasalahan ini semakin meningkat di kalangan remaja.<sup>1</sup>

Keluarga adalah suatu kelompok yang tercipta dari hubungan antara laki-laki dan perempuan, dan kurang lebih merupakan hubungan di mana anak dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga dalam bentuknya yang paling murni adalah

---

<sup>1</sup> Alfiatu Jannah, R. N. (2023). peran keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja . *jurnal Pendidikan Dasar Sosial Humaniora*, hlm. 4.



suatu kesatuan formal yang terdiri dari seorang laki-laki, seorang perempuan, dan anak-anak yang belum mencapai usia dewasa.<sup>2</sup>

Masa remaja merupakan masa perkembangan dinamis dalam kehidupan seseorang. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang terjadi sepanjang masa remaja. Pada masa remaja, mereka mencari data sendiri dan berusaha melepaskan diri dari ketergantungan pada orang tua dan menjadi individu yang lebih mandiri.

Manusia dilihat dari sudut pandang lain sebagai makhluk yang berpikir, makhluk terpelajar yang terbentuk sebagai Homo sapiens, Homo faber, atau dikenal dengan Homo educandum. Pandangan tentang orang-orang ini dapat digunakan untuk memutuskan bagaimana memperlakukan orang-orang tersebut. Beberapa pandangan membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks.

Alam dan kodrat dapat digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri fisik, mental, dan emosional suatu individu pada setiap tahap perkembangan, sejauh mana manusia dilahirkan sebagai individu dalam wujud “dia”, atau sejauh mana seorang individu dipengaruhi oleh subjek penelitian dan diskusi. Sifat-sifat yang berhubungan dengan perkembangan faktor biologis cenderung lebih tahan lama. Sebaliknya sifat yang berkaitan dengan faktor sosio-psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lingkungan.<sup>3</sup>

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.s Al- Hujurat (49) : 13

---

<sup>2</sup> Ahmadi, A., (2023), psikologi sosial. *Peran keluarga dalam penanggulangan kenakalan remaja*, hlm. 239.

<sup>3</sup> Gunarsa (2016), *Psikologi Perkembangan Dewasa*. Gunung Mulia, hlm. 16.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : " Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi maha Mengenal."<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas, diciptakanlah suku dan bangsa agar laki-laki dan perempuan dapat saling mengenal. Namun kenyataannya, remaja mencela norma-norma ini jika menyangkut hal-hal seperti kebebasan dalam bergaul dan generasi muda menunjukkan perilaku yang salah tidak mengikuti standar yang berlaku. Remaja yang diyakini mampu membawa perubahan positif bagi negara dan bangsanya justru gagal memenuhi ekspektasi karena mereka bebas bergaul dengan lawan jenis tanpa mengkhawatirkan komunitas di sekitarnya. Oleh karena itu, judul "Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah Dini Usia 16-18 Tahun di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal" digunakan dalam penelitian ini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola berarti bentuk atau sistem, cara atau struktur yang tepat.<sup>5</sup> Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas

<sup>4</sup> Q. s. Al- Hujurat (49) : 13

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), hlm. 778.

proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.<sup>6</sup> Menurut Maimun, pola merupakan hal yang digunakan untuk menemukan suatu proses, sekaligus unsur pendampingnya. Pola merupakan suatu model bentuk, sistem, atau cara kerja dari segi kegiatan.<sup>7</sup> Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pola merupakan suatu model ataupun sistem dan cara kerja yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah permasalahan yang memiliki ciri-ciri sebagai pembeda.

Pola adalah bentuk atau model yang memiliki keteraturan, baik dalam desain maupun gagasan abstrak. Unsur pembentuk pola disusun secara berulang dalam aturan tertentu sehingga dapat diprakirakan kelanjutannya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola adalah cara kerja yang terdiri dari unsur- unsur terhadap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala perilaku itu sendiri.<sup>8</sup>

Pola disebut juga dengan gambaran perilaku yang digunakan dalam hubungan dengan anak. Setiap keluarga menerapkan pola yang berbeda terhadap keluarga lainnya.<sup>9</sup> Oleh karena itu, pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran atau bentuk interaksi sosial pada remaja di desa Sihepeng II yang mengarah pada pernikahan dini.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari permasalahan sosial yang tergolong perilaku menyimpang, seperti permasalahan pergaulan di kalangan

---

<sup>6</sup> Wiryanto, *“Pengantar Ilmu Komunikasi”* (Jakarta: Gramedia Widiasavina 2023), hlm. 9.

<sup>7</sup> Himayatinnufus, Eka Putri Paramitha dkk, *“Pola Komunikasi dalam Pelestarian Adat dan Budaya di Desa Bayan, Kabupaten Lombok Utara”* Jimakom Jurnal : ilmiah Mahasiswa Komunikasi Universitas Mataram Vol. 4 No. 1, (2023), 72.

<sup>8</sup> Ninuk, Irma Hadisurya (2013-08-30). *Kamus Mode Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. ISBN 9789792277340

<sup>9</sup> Dr. Pupu Saeful Rahmat, M.Pd, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 28.

remaja. Pola sosial remaja menunjukkan bentuk-bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat.

Umat Islam sangat terkejut ketika datang usulan dari negara-negara Barat melalui PBB pada konferensi ICPD (International Conference on Population and Development) yang diselenggarakan di Kairo pada September 2000 lalu. Usulan ini mengharuskan PBB untuk mengakui kaum gay dan lesbian, melegalkan hubungan seksual bebas, mengakui keluarga dengan orang tua tunggal, terutama ibu yang memiliki anak yang berzina, melegalkan mereka sebagai sebuah keluarga, dan memerlukan pengakuan publik. Dunia menentang aborsi. Jelas bahwa bagi komunitas internasional, termasuk Islam, menerima usulan ini berarti kehancuran keluarga. Namun kejadian ini akan terus berlanjut. Misalnya, kehamilan di luar nikah pada perempuan sedang merajalela di masyarakat kita. Bahkan karena pengaruh film-film Barat, perilaku tersebut hampir dianggap wajar bagi pasangan yang sedang berpacaran dan tidak segan-segan menjalin hubungan asmara tanpa menikah.<sup>10</sup>

Banyak remaja saat ini yang mendapati dirinya berada dalam hubungan yang buruk, hal ini dapat dipengaruhi oleh teman sebaya, lingkungan, atau kurangnya pengawasan orang tua akibat jadwal kerja yang padat. Selain itu, banyak remaja putus sekolah karena hubungan. Misalnya, jika seorang remaja hamil di luar nikah karena kebebasan hidup berdampingan secara sosial yang membawanya pada pernikahan, maka pada kenyataannya remaja seharusnya masih berada dalam ranah bersekolah. Persatuan yang tidak mengikuti syariat Islam sama saja dengan perzinahan.

---

<sup>10</sup> Sofyan S Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.152.



Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.s. Al-Isra' : 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ط وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina, Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk”. ( Q.s Al- Isra' : 32).<sup>11</sup>

Remaja adalah anak yang tumbuh dan berkembang dalam pelukan ayah dan ibunya dalam lingkungan keluarga, dan bagi pasangan ayah-ibu, keluarga adalah sumber kenyamanan, perekat kasih sayang, dan sumber harapan. Apalagi remaja juga berhasil menghilangkan rasa kesepian dari rumahnya. Pemuda yang sedang dalam proses pendewasaan dan perkembangan antara Sinnul Buluqh (usia Akil Balik) dan Sinnul Rusyd (usia dewasa) biasanya masih bekerja di bidang pendidikan (Nyantri atau sekolah) guna mencapai sesuatu yang kita cita-citakan. Mereka diberikan kebutuhan hidup berupa pengetahuan dan keterampilan khusus.<sup>12</sup>

Masa remaja merupakan masa dinamis dalam kehidupan. Pada masa ini terjadi perkembangan dan perubahan yang sangat pesat. Pada periode ini, remaja mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk melakukan pelanggaran, baik sebagai korban maupun pelaku kejahatan kekerasan. Hal ini didasarkan karena adanya masalah yang banyak dialami remaja.<sup>13</sup>

Perubahan fisik utama pada remaja terjadi pada masa pubertas, yang biasanya merupakan masa awal pubertas dimana terjadi pertumbuhan tulang dan pematangan seksual. Pada masa remaja, banyak remaja yang menjalin hubungan

<sup>11</sup> Q.s Al- Isra' : (32).

<sup>12</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 53.

<sup>13</sup> *Psychology*, Binus. Ac. id, diakses tanggal 23 Desember 2023.

dengan lawan jenis. Misalnya saja dalam berpacaran, hal ini dapat menyebabkan remaja melakukan pergaulan bebas atau kecenderungan mengikuti keinginannya tanpa memikirkan akibatnya.<sup>14</sup>

Pola dan gambaran hubungan sosial dikalangan remaja khususnya di Sihepeng II saat ini mengalami perubahan karena semakin maraknya pergaulan bebas, bergaul di tempat sepi, berkendara berdua dengan pacar, dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa rasa malu dan perilaku sosial yang tidak terkontrol sangat minim atau bahkan tidak ada di kalangan remaja. Kurangnya pengawasan orang tua membuat remaja memutuskan untuk melakukan pesta pora di luar ruangan.

Seperti halnya desa Sihepeng II, banyak remaja yang bertindak keterlaluan hingga akhirnya menikah dini padahal masih berstatus pelajar. Oleh karena itu, orang tua terpaksa menikahkan anaknya karena dianggap memalukan di mata masyarakat.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa di kalangan remaja di Desa Sihepeng II, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, banyak remaja yang melakukan pesta pora, hidup bersama sebagai teman, dan melakukan apa yang disukai tanpa ada hambatan atau batasan apa pun. Hal ini sudah terlihat dan dibuktikan ketika mereka masih remaja.

Interaksi dan komunikasi dengan lawan jenis atau disebut juga emanasi merupakan gaya berpacaran yang tidak pantas dan terbuka di hadapan banyak orang karena berkencan merupakan bagian penting dalam membangun keintiman secara perlahan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan hasrat seksual.

---

<sup>14</sup> Laura A King, *Psikologi Umum*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2013), hlm. 188.

Pergaulan bebas adalah pergaulan yang tidak mengenal batasan norma dan adat istiadat lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja diantaranya adalah kurangnya pengajaran agama yang konsisten, kurangnya pengawasan orang tua terhadap remaja, pengaruh pergaulan baru di luar, dan pemilihan teman pergaulan yang tidak tepat. Selain itu, pergaulan bebas yang disebutkan dalam penelitian ini antara lain berpacaran, berciuman, mengenakan pakaian ketat atau seksi, berganti pasangan, berhubungan seks di luar nikah. Subjek survei adalah remaja yang menikah dini dan masih berstatus pelajar. Alasan remaja sering menikah dini adalah pergaulan bebas, kenalan di media sosial, pacaran dengan pasangan lebih dari yang bisa mereka kendalikan, hamil di luar nikah, dan menikah dini.

Akibat-akibat yang terjadi dari pergaulan bebas yang dimaksud diatas adalah antara lain :

1. Harga diri ataupun derajat kita akan dianggap rendah dalam keluarga maupun masyarakat.
2. Bahan gunjingan ataupun jadi topik pembicaraan yang tidak baik di suatu masyarakat karena melakukan tindakan pergaulan yang tidak baik dan suatu perbuatan yang dilarang dalam syariat Islam
3. Hamil diluar nikah menjadi salah satu akibat bentuk pergaulan masa remaja yang bebas sehingga sudah terlanjur malu dan jalan terakhir nya melakukan pernikahan dini yang sewajarnya masih duduk di bangku sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Seri dan merupakan salah satu penduduk di desa Sihepeng II mengatakan bahwa remaja saat ini tidak ada batasan

dalam hal pergaulan maraknya pacaran dan suka berdua-duaan di situasi yang gelap, kurangnya rasa malu bahkan si perempuan berani membawa pacarnya dan pacaran di depan rumah sendiri secara terang-terangan dan ini merupakan salah satu pola gambaran pergaulan masa remaja di desa Sihepeng yang salah dalam hal pergaulan yang bebas salah satunya pacaran sehingga menyebabkan terjadinya pernikahan dini yang sepatut dan sepantasnya para remaja tersebut masih duduk di bangku sekolah ataupun jenjang lainnya.<sup>15</sup>

Pada umumnya remaja yang tinggal di desa Sihepeng II masih berstatus pelajar dalam hal ini remaja sering berinteraksi dengan lawan jenis. Akan tetapi banyak remaja yang tidak bisa mengontrol pergaulannya. Sebagai contoh dalam kebebasan bergaul dengan lawan jenisnya. Tidak jarang dijumpai pemandangan di tempat umum, para remaja sering saling berangkulan antara laki-laki dan perempuan mesra tanpa memperdulikan masyarakat sekitarnya bahkan mereka terlihat seperti sepasang suami istri, tapi faktanya mereka masih status pacaran, mereka sudah mengenal istilah pacaran sejak awal remaja. Pacaran bagi mereka salah satu trend zaman yang membanggakan. Para remaja banyak yang lalai akibat pergaulan yang tidak terkontrol sehingga remaja di desa sihepeng banyak yang menikah dini di usia yang terbilang masih sangat muda dimana salah satu trend zaman yang membuat banyak perubahan dan berkembang pesat akibat pengaruh salah satunya pengaruh dari luar dan perkembangan ilmu teknologi, termasuk di desa Sihepeng.

---

<sup>15</sup> Ibu Seri Nasution, Orang Tua Remaja Di Desa Sihepeng II, Wawancara, Pada Tanggal 24 November 2023.



Hasil observasi sementara yang dilakukan di desa Sihepeng II kenyataannya ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja menikah dini diantaranya :

1. Hamil di luar nikah
2. Faktor ekonomi
3. Keinginan sendiri, dengan alasan supaya terhindar dari perbuatan zina.

Melihat permasalahan yang terjadi di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal itulah alasan peneliti melakukan penelitian di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Pengenalan judul penelitian ini sangatlah penting sekali terutama kepada remaja dan orang tua supaya memperketat pengawasan pergaulan anak baik dirumah maupun di luar rumah, begitu juga dengan remaja supaya berhati-hati dalam pergaulan dan dalam memilih teman bergaul terutama kepada lawan jenis, karena banyaknya remaja yang menikah dini akibat dari pergaulan bebas, dan berhubung peneliti berdomisili dan bertempat tinggal di desa Sihepeng II, dan penelitian ini fokus kepada remaja yang menikah dini karena hamil diluar nikah. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah Dini Usia 16-18 Tahun di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

#### **B. Batasan Masalah**

Peneliti hanya berfokus pada pola pergaulan remaja yang menyebabkan menikah di usia dini di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan Istilah sebagai berikut:

1. Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.<sup>16</sup> pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak. Tiap keluarga menerapkan pola yang berbeda dengan keluarga lainnya.<sup>17</sup> Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pola merupakan suatu model ataupun sistem dan cara kerja yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah permasalahan yang memiliki ciri-ciri sebagai pembeda. Jadi pola yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran pergaulan remaja di desa Sihepeng II.
2. Pergaulan adalah hidup berteman dengan akrab serta dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>18</sup> Pergaulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergaulan remaja yang ada di lingkungan masyarakat.
3. Remaja sebagai seorang anak yang berada dalam proses usia menuju kedewasaan, yang berkembang diantara Sinnul Buluqh (usia Akil baliq) dan Sinnul Rusyd (usia matangnya kedewasaan), biasanya masih ditempuh dalam kanchah pendidikan ( nyantri atau bersekolah), untuk memberikan kepadanya

---

<sup>16</sup> Wiryanto, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Jakarta: Gramedia Widiasavina 2023), hlm.9

<sup>17</sup> Dr. Pupu Saeful Rahmat, M. Pd. *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2018), blm. 28.

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. Kedua, hlm. 136.

bekal hidup berupa ilmu dan keterampilan tertentu.<sup>19</sup> Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 16-18 tahun. Jadi pergaulan remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergaulan remaja yang kurang baik di lingkungan tempat tinggal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas. Adapun rumusan masalah atau fokus masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pola pergaulan remaja di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa Penyebab Remaja Melakukan Pernikahan Dini di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pola pergaulan remaja yang menikah dini usia 16-18 tahun di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui apa penyebab remaja melakukan pernikahan dini usia 16-18 tahun di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam suatu penelitian akan memperoleh manfaat dari hasil penelitiannya. Manfaat yang diperoleh dari penelitian dikelompokkan menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

---

<sup>19</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 53.

### 1. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan sumber wawasan penulis tentang pergaulan remaja.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada masyarakat desa Sihepeng II khususnya untuk para remaja.
- c. Merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam ( S. P.d) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
- d. Sebagai Bahan masukan bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan keilmuan pendidikan agama Islam dan memperkaya kajian dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam.

### 2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai penambah bacaan bagi Mahasiswa di Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidempuan.
- b. Sebagai bahan perbandingan pada peneliti lain yang ingin membahas yang hampir mirip dengan pembahasan penelitian ini.
- c. Memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama pada tempat yang berbeda.

## **G. Sistematika Pembahasan**

BAB I Adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan Istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat Penelitian.

BAB II Terdiri dari Tinjauan Pustaka yang meliputi landasan teori tentang definisi pola pergaulan, macam-macam pergaulan bebas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja, pengertian remaja, fase-fase dan tahapan remaja, pengertian pernikahan dini, dan dampak pernikahan dini, dan penelitian terdahulu.

BAB III Terdiri dari metodologi penelitian mencakup : lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan dan keabsahan data, dan teknik pengelolaan analisis data.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian, temuan Umum yang berisi tentang Letak Geografis desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Keadaan agama di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Keadaan Ekonomi Masyarakat desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Tingkat Pendidikan Masyarakat desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Sosial Budaya Masyarakat desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Dan Temuan Khusus yang berisi tentang : Bagaimana Pola Pergaulan Remaja di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, Apa Penyebab remaja di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal melakukan Pernikahan Dini.

BAB V Adalah berisi Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pola Pergaulan

###### a. Pengertian Pola Pergaulan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola berarti bentuk atau sistem, cara atau struktur yang tepat.<sup>20</sup> Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.<sup>21</sup> Menurut Maimun, pola merupakan hal yang digunakan untuk menemukan suatu proses, sekaligus unsur pendampingnya. Pola merupakan suatu model bentuk, sistem, atau cara kerja dari segi kegiatan.<sup>22</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pola merupakan suatu model ataupun sistem dan cara kerja yang digunakan untuk mendeskripsikan sebuah permasalahan yang memiliki ciri-ciri sebagai pembeda.

---

<sup>20</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), hlm. 778.

<sup>21</sup> Dikutip dari Wiryanto, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Jakarta: Gramedia Widiasavina 2023), hlm. 9.

<sup>22</sup> Himayatinnufus, Eka Putri Paramitha dkk, “*Pola Komunikasi dalam Pelestarian Adat dan Budaya di Desa Bayan, Kabupaten Lombok Utara*” *Jimakom Jurnal : ilmiah Mahasiswa Komunikasi Universitas Mataram* Vol. 4 No. 1, (2023), 72.

Pola adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak. Tiap keluarga menerapkan pola yang berbeda dengan keluarga lainnya.<sup>23</sup>

Oleh karena itu, pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambaran atau bentuk interaksi sosial pada remaja di desa Sihepeng II yang mengarah pada pernikahan dini.

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu lain, dapat juga oleh individu dengan kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles bahwa manusia sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*), yang artinya manusia sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain, dan adanya ikatan saling membutuhkan antara sesama manusia. Pergaulan mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seorang individu. Pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak mengenal batas norma dan adat lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja dapat dilihat kurangnya pengajaran agama secara konsekuen, kurangnya pengawasan orang tua terhadap remaja, pengaruh pergaulan baru diluar dan salah dalam memilih teman bergaul.

Selain itu pergaulan bebas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergaulan bebas seperti pacaran, ciuman, menggunakan pakaian ketat atau seksi, gonta ganti pasangan, melakukan seks diluar nikah yang ingin diteliti yaitu remaja yang menikah dini yang masih berstatus sebagai pelajar

---

<sup>23</sup> Dr. Pupu Saeful Rahmat, M. Pd. *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm. 28.

dengan jumlah 10 orang dengan alasan banyaknya remaja yang menikah dini akibat pergaulan bebas yang awalnya pacaran, kenalan di media sosial, sering jalan bersama pasangannya sehingga tidak bisa mengontrolnya, akhirnya hamil di luar nikah sehingga mengakibatkan pernikahan di usia dini.<sup>24</sup>

Salah satu teori yang mungkin relevan dengan masalah pergaulan bebas yang muncul di kalangan remaja saat ini adalah teori perkembangan kognitif Vygotsky. Menurut Vygotsky, remaja belajar melalui konteks sosial dengan keluarga, teman, dan sekolah. Menurut Vygotsky, perkembangan intelektual dibagi menjadi dua: perkembangan sosial budaya dan pemikiran. Sebagian besar kemampuan kognitif anak merupakan hasil interaksi sosial dengan orang disekitarnya. Orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan pribadi anak di rumah. Vygotsky, berpendapat bahwa informasi atau pengetahuan yang diperoleh individu melalui interaksi dengan orang tua, guru, keluarga, dan teman. Guru adalah panutan dalam pembelajaran dan panduan utama dalam perencanaan strategis bagi anak dengan kecerdasan tinggi di sekolah.<sup>25</sup>

Erikson juga mengkaji isu kebebasan berkumpul bagi remaja di sekolah. Pada tingkat kelima, terdapat kebingungan antara identitas dan peran. Masa ini merupakan masa akhir masa remaja yang berarti terdapat remaja yang memasuki bangku sekolah menengah pertama. Pada tahap ini, remaja akan berusaha membentuk identitas dirinya dan persepsinya sendiri terhadap dunia. Tahapan ini juga merupakan tahap yang paling penting karena remaja akan melalui masa krisis remaja. Misalnya remaja akan berusaha mencari jati diri. Jika mereka tidak dapat menemukan individualitasnya sendiri, maka akan timbul masalah kebebasan dalam bergaul.<sup>26</sup>

Pola atau penjelasan tentang pergaulan bebas yang terjadi akibat dari pergaulan bebas itu sendiri apalagi sudah pasti hamil meskipun sudah

---

<sup>24</sup> Observasi di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, pada tanggal 23 November 2023.

<sup>25</sup> S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* Cambridge, Harvard University press, vol 2 no 1,(2019)

<sup>26</sup> Erikson and H. Erick, *Identity, Youth, and Crisis*. New York: International University Press, vol 2 no 1,(2019)

hamil, berdasarkan responden peneliti melakukan survei dan wawancara. Mereka masih muda dan belum memahami implikasi dan akibat yang akan terjadi di kemudian hari. Selain itu, responden mengatakan mereka belum siap untuk berkeluarga, tidak bahagia saat remaja dan harus menunda sekolah, belum dewasa namun memiliki beban keuangan, dan pernah dilecehkan oleh orang tuanya. Sebagaimana dampak negatif pernikahan dini yang tercermin pada kepribadian yang belum matang, banyak masalah lain, seperti kehamilan dini dan kesulitan menghidupi keluarga, juga menjadi salah satu penyebab remaja melakukan pergaulan bebas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( KBBI)

Pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.<sup>27</sup>

Pergaulan bebas dalam pemahaman di masyarakat identik dengan kenakalan- kenakalan yang dilakukan oleh remaja dan dapat merusak nilai dalam masyarakat, Menurut Kartono, ilmuan sosiologi menjelaskan bahwa " Pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang."<sup>28</sup>

Sedangkan Menurut Santrock sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah "

Pergaulan bebas merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial sehingga terjadi

---

<sup>27</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Depdiknas, 2019), hlm. 307.

<sup>28</sup> Kartini Kartono, *Ilmun Sosiologi*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 34.

tindakan kriminal.<sup>29</sup> Dari definisi diatas maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu interaksi antara individu dengan individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan itu dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan dimana peristiwa tersebut terjadi, pergaulan bebas pun sering identik dengan remaja yang menuju dewasa.

Kondisi sosial budaya dan agama yang melatarbelakangi pernikahan dini menghasilkan kesimpulan bahwa kondisi masyarakat sekitar responden pada pernikahan dini berbeda-beda. Ada yang menganggap wajar jika terjadi pergaulan bebas dan akhirnya menikah dini, ada pula yang tidak setuju untuk menikah dini. Rata-rata, pasangan awal menjalani kehidupan beragama dengan baik dan belajar mengaji sejak kecil. Namun kenyataannya, tidak semua orang berhasil menjalankan perintah agama, seperti shalat lima waktu dengan jarak yang tidak teratur. Karena tuntutan dan rangsangan pacarnya dari menonton film porno, dia melakukan hubungan seks pranikah dengan pacarnya dan hamil.

Remaja dengan kehamilan yang tidak diinginkan menghadapi rasa malu karena hamil di luar nikah, rasa bersalah karena melakukan aborsi, dan berpacu dengan waktu seiring dengan perkembangan kehamilan. Karena takut bercerita ke orang tua, karena hamil, berisiko berselisih dengan keluarga, dianggap tidak bermoral dalam pergaulan, melanggar norma masyarakat dan agama, serta tidak diakui stres. Teman-temannya meninggalkannya. Remaja yang mengalami kehamilan dan merasa dikucilkan mungkin akan menjadi agresif, berperilaku jengkel dan jengkel, memikirkan nasib dan tindakannya sendirian, serta mencari informasi untuk

---

<sup>29</sup> Hamzah, *Kultur Masyarakat Indonesia*, (Surabaya : Pelita, 2019), hlm. 92.

menyelesaikan masalah dari teman, guru, atau cenderung mencoba bercerita kepada keluarganya.<sup>30</sup>

Pergaulan bebas dalam Islam tentunya adalah hal yang dilarang. Hal ini karena memiliki banyak dampak yang besar terhadap diri dan suatu tentu saja dampak yang akan ditimbulkan dari pergaulan bebas ini yaitu :

- 1) Pacaran ( Mudah terjerumus ke perzinahan)
- 2) Putus sekolah
- 3) Meninggalkan sholat ( Menurunkan tingkat keimanan)
- 4) Tidak memiliki sopan santun
- 5) Cara berpakaian.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini adalah 5 pola pergaulan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

- 1) Pola Pergaulan Remaja Ketika Berada Di Dalam Rumah

Salah satu gambaran pola pergaulan remaja ketika berada di dalam rumah mereka mampu mengontrol pergaulan mereka karena dirumah kerap mendapatkan pengawasan dari orangtuanya karena masih ada arahan dan bimbingan dari orang tua dalam hal bergaul sehingga ada sebagian dari remaja mendengarkan dan mematuhi peraturan yang diberikan orangtuanya namun, adapula sebagian dari remaja tidak mendengar, tidak memperdulikan dan melanggar arahan dari orangtuanya sehingga melakukan pergaulan bebas dan terjerumus kedalamnya.

---

<sup>30</sup> Puji Hastuti, Fajaria Nur Aini, " *Gambaran Terjadinya Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas*" : Jurnal Riset Kesehatan, Volume 5 (1) (2016), hlm. 11-13.

<sup>31</sup> Darnoto, " *Pergaulan Bebas Remaja menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam*," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 17, No. 1. 2020.

Interaksi antara remaja dan orang tua dapat digambarkan sebagai drama tiga tindakan. Bagi remaja yang tinggal dengan orang tua untuk terlaksananya interaksi drama tiga tindakan akan lebih terkontrol, seperti pada tindakan pertama yang menyatakan bahwa remaja memiliki ketergantungan kepada orang tua dan masih sangat dipengaruhi orang tua, kemudian remaja juga memiliki perjuangan yang kuat untuk membebaskan dirinya dari ketergantungan orang tuanya dengan kata lain remaja harus belajar berbagai hal untuk memenuhi tugas-tugas peranan sosial dewasa yakni dari ketergantungan total pada orang tua dan menjadi bebas dari mereka dengan bertanggung jawab sendiri.<sup>32</sup>

## 2) Gambaran pergaulan remaja ketika diluar rumah

Para remaja bebas melakukan pergaulan tanpa memperdulikan keluarga dan masyarakat mereka bebas berpacaran, bebas bergaul dengan teman sebayanya, dan remaja yang semula berpakaian sopan ketika berada di dalam rumah mereka melepaskan jilbab dan berpakaian ketat, ketika remaja di dalam rumah mereka masih melaksanakan shalat dan ketika di luar rumah mereka tidak melaksanakan shalat sebagaimana semestinya, dan ketika berada di dalam rumah remaja kerap berbicara dengan sopan dan baik kepada orang tua dan saudara karena masih dibawah arahan dan bimbingan orang tua karena jika remaja mengatakan perkataan yang kasar akan di marahi oleh orangtuanya sebab itulah remaja berkata sopan ketika berada di dalam rumah akan tetapi, ketika

---

<sup>32</sup> Sendy Agus Setyawan, *Pergaulan Bebas Dikalangan Remaja* : Law Research Review Quarterly (2019), Vol 5 No. (2): 135-158

berada di luar rumah remaja kerap berkata kasar kepada teman sebayanya.

Sebagian besar remaja tidak memandang siapapun orang yang dapat ia jadikan sebagai kawan karena pada prinsipnya yang penting mereka memiliki banyak teman dimanapun ia berada. Mereka lebih banyak berada diluar rumah. Faktor lingkungan menjadi permasalahan munculnya perilaku menyimpang bagi remaja. Dari pelampiasan akibat kurang harmonisnya hubungan dengan keluarga, remaja mencari dan mencoba untuk mencari teman atau pasangan demi melampiaskannya, disinilah mulai terjadinya perubahan-perubahan perilaku remaja. Ketika sudah masuk dalam suatu kelompok pertemanan yang kurang mendukung. Biasanya remaja akan lupa peraturan ataupun nasehat yang disampaikan oleh orangtuanya ketika dirumah, mereka cenderung mencoba hal baru, seperti mulai melakukan pelanggaran-pelanggaran kecil dan akan berakibat kepada pelanggaran yang besar selanjutnya.<sup>33</sup>

### 3) Pola Pergaulan remaja yang tergolong ketat

Pola Pergaulan remaja ini yang tergolong ketat maksudnya adalah suatu pergaulan yang belum terkontaminasi, artinya pergaulan yang masih terjaga dan biasanya dalam fase ini masih bisa mengontrol pergaulannya di era zaman sekarang walaupun tidak banyak kita temukan remaja dengan kategori pergaulan yang ketat ini akan tetapi, tidak semua remaja memiliki pergaulan yang bebas seperti yang dijelaskan diatas.

---

<sup>33</sup>Dani Muhtada, Ridwan Arifin. 2019. *Penal Policy and the Complexity of Criminal Law Enforcement: Introducing JILS* 4(1) May 2019 Edition. JILS (Journal of Indonesian Legal Studies) Vol 4 No. (1): 1-6.



Memang lingkungan dapat dan sangat menentukan sifat atau kelakuan remaja ketika mereka lepas dari orang tua. Terlebih lagi para remaja yang ketika masih tinggal bersama orang tuanya selalu dikekang atau kurang bebas dalam pergaulan-nya. Remaja yang seperti ini cenderung untuk melakukan pergaulan bebas hal ini dikarenakan mereka seakan-akan seperti ingin merasakan bagaimana rasanya kebebasan. Hal ini tentu mengejutkan para orang tua.

#### 4) Pola Pergaulan Remaja Yang tergolong ringan

Pola Pergaulan yang termasuk kedalam kategori ini adalah suatu pola yang terbilang tidak ketat dan tidak pula bebas artinya, berada di garis tengah yaitu pergaulan yang masih di pantau dan berada di bawah pengawasan dari orang tua remaja itu sendiri yakni remaja tidak selalu dipantau ketat oleh orang tuanya dan dalam kategori pergaulan ini diperlukan inisiatif remaja dan kejujuran remaja ketika hendak memilih pergaulannya dan orang tuanya juga percaya dengan kejujuran anaknya dengan syarat asalkan bisa lebih mawas dan menjaga diri supaya tidak terjadi suatu perbuatan dan peristiwa yang tidak diinginkan. Sebaliknya, pada pada para remaja yang dibebaskan orang tuanya namun tetap dipantau malah cenderung tidak melakukan pergaulan bebas yang berupa sex bebas atau pergaulan bebas yang bersifat negatif. Hal ini dikarenakan mereka yaitu remaja yang dibebaskan oleh orang tuanya saat masih tinggal bersama, sudah merasakan bagaimana dunia luar, sudah mengerti caranya untuk memilih teman yang baik, lingkungan yang baik atau lebih jelasnya lebih berpengalaman dalam bergaul dan bermasyarakat.

##### 5) Pola Pergaulan Remaja Yang tergolong Bebas

Pola Pergaulan bebas ini merupakan pola dimana orang tua kurang mengawasi pergaulan anaknya baik ketika berada di dalam rumah maupun di luar rumah karena peran orang tua bagi remaja harus bisa menjadi teman selain menjadi tugas sebagai orang tua karena remaja akan lebih terbuka dengan permasalahan-permasalahan yang mereka alami ketika mereka memiliki pergaulan yang bebas orang tua menjadi sosok yang terdepan dalam mengawasi pergaulan anaknya supaya tidak terjerumus. Tidak bisa dipungkiri, bahwa seorang remaja yang harus memulai hidup sendiri dan ada juga remaja yang berpisah dengan keluarga dihadapkan pada situasi mental yang sangat kritis dimana hal ini mengakibatkan tekanan mental pada remaja. Sebagian besar remaja yang terjerumus pada perilaku yang menyimpang karena kurangnya komunikasi dengan keluarga ketika berada dirumah. Hal ini dianggap sangat remeh oleh sebagian orang tua, padahal dalam faktanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap anaknya yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dari permasalahan ini kemudian seorang remaja yang sudah mengalami tekanan mental mulai melampiaskan dengan bergaul dengan teman-teman yang kurang mendukung. Karena sifat alami seorang remaja yang kuat akan mencoba sesuatu hal yang baru tanpa memikirkan dampak jangka panjang.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Mokhammad Najih. 2018. Indonesian Penal Policy: Toward Indonesian Criminal Law Reform Based on Pancasila. JILS (Journal of Indonesian Legal Studies)Vol 3 No (2) : 149

Adapun Dampak lain yang ditimbulkan dari pergaulan bebas itu sendiri adalah sebagai berikut :

1) Menurunnya prestasi di sekolah.

Di desa Sihepeng banyak pelajar mengalami masalah dalam belajar atau kesulitan-kesulitan dalam belajar karena salah satunya adalah kasus kasmaran yang membuat mereka tidak fokus dan konsentrasi dalam belajar karena mereka terfokus dan terpusat kepada kekasihnya sehingga daya tarik dan kefokusannya dalam belajar semakin berkurang sehingga prestasi di sekolah menurun.

2) Putus sekolah.

Banyaknya remaja yang putus sekolah akibat dari pergaulan bebas yang tidak terkontrol semakin meningkat saat ini karena pada saat ini pergaulan bebas sudah merambat mulai dari jenjang SMP sampai ke Jenjang SMA telah terjadi pergaulan bebas. dimana salah satu dampak negatif dari pergaulan bebas tersebut adalah putusnya sekolah. karena mereka lebih memilih hawa nafsu, ego ketimbang akal sehat mereka dan tidak memikirkan Orangtua mereka sendiri dan akibat dari pergaulan tersebut semakin meningkatnya angka kemiskinan karena minimnya pendidikan dari akibat pergaulan bebas yang ditimbulkan tersebut semakin bodohnya masyarakat seiring banyaknya trend pergaulan bebas dari faktor luar, dan semakin rusak dan tidak sehatnya mental seseorang akibat dari pergaulan bebas yang tanpa mereka sadari membuat mereka kedalam kehancuran.

### 3) Hamil diluar nikah.

Kasus hamil diluar nikah ini juga sudah ada dan sering terjadi di desa Sihepeng. Pergaulan bebas yang terjadi mengakibatkan hamil di luar nikah ini akibat dari gaya berpacaran yang semakin tidak terkontrol pergi di tempat-tempat tersembunyi untuk melampiaskan nafsu birahi mereka, kasus hamil diluar nikah seperti yang dialami informan kami dimana hamil di luar nikah ternyata bukan hanya kali ini terjadi tetapi sebelum-sebelumnya sudah banyak terjadi sehingga masyarakat sudah tidak asing lagi dengan fenomena jika terjadi kasus hamil di luar nikah, namun ini menjadi keresahan masyarakat karena mereka merasa takut jikalau hal tersebut terjadi apalagi sampai menimpa kepada keluarganya sendiri.<sup>35</sup>

#### **b. Macam-macam Pergaulan Bebas**

Pergaulan bebas mencerminkan upaya terbaik perempuan untuk mengupayakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di semua bidang kehidupan, termasuk pekerjaan, hiburan, kelangsungan hidup, dan pernikahan.

Pada definisi di atas, peneliti fokus pada pergaulan bebas, seperti pacaran, yang mengarah pada pergaulan bebas, yaitu remaja putri yang hamil di luar nikah. Macam- macam Pergaulan Bebas meliputi :

##### 1) Pacaran

bagi remaja berpacaran merupakan gaya hidup atau kecenderungan untuk mengejar naluri pemenuhan seksual dan finansial,

---

<sup>35</sup> Tasnim, "Free Sex Behavioral Factors Based On The Health Belief Model: A Study In Teenagers In Muna, Indonesia," Indonesian Journal Of Health Sciences Research And Development (Ijhsrd) 1, no. 1 (2019), hlm 22–31.

yang mengarah pada keadaan saling memberi dan menerima. Padahal, pacaran merupakan salah satu hal yang cukup terkenal keberadaannya. Kata tersebut sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat bumi dan kini populer di semua kalangan umur.

#### 2) Pulang larut malam

Pulang larut malam merupakan kebiasaan yang lumrah di kalangan anak muda saat ini, anak muda biasanya pulang larut malam karena merasa perlu mencari kesenangan dengan caranya sendiri tanpa mengkhawatirkan batasan waktu dan hal tersebut tidak pantas dilakukan pulang larut malam.

#### 3) Seks di luar nikah

Seks di luar nikah adalah aktivitas seksual rutin dengan pasangan yang berbeda. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan penilaian negatif dan dampak buruk terhadap kesehatan, termasuk berkontribusi terhadap HIV/AIDS. Hal ini harus dihindari dan dihindari di bawah pengawasan ketat orang tua untuk menghindari melakukan hubungan seks di luar nikah, terutama di kalangan remaja.

#### 4) Berciuman dan menonton film seks akibat pacaran

Sebagaimana disebutkan di atas. Remaja masa kini menganggap berciuman adalah hal yang biasa terjadi dalam hubungan pacaran, dan menonton film seks merupakan kebiasaan remaja masa kini yang jika dibiarkan dapat mengakibatkan kerusakan mental dan psikologis.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Wahyu Srihanoto, " Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Perilaku Seksual Dikalangan Remaja,"[http : www. co.id](http://www.co.id). Diakses 24 November 2023 Pukul 21.54 Wib.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas remaja

#### 1) Waktu

Memiliki waktu luang yang tidak berguna membuat pergaulan bebas lebih mungkin terjadi dalam arti bahwa pria dan wanita muda tertarik untuk bersenang-senang, yang mendorong aliran pergaulan bebas.

#### 2) Kurangnya konsistensi pengamalan ajaran agama, terutama dikalangan remaja yang tidak mengamalkan agamanya.

#### 3) Kurangnya pengawasan orang tua terhadap remaja.

Remaja kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tuanya karena terlalu dekat dan memberikan banyak ruang.

#### 4) Pengaruh norma baru dari luar

Sebagian besar anggota masyarakat berpendapat bahwa norma apa pun yang datang dari luar adalah benar. Misalnya norma-norma yang datang dari Barat melalui film, televisi, pesta pora, model, dan sebagainya. Generasi muda cepat mencerna dan menyerap adat istiadat dan budaya yang berasal dari Barat, seperti pergaulan bebas.

## 2. Remaja

### a. Pengertian Remaja

Remaja adalah anak yang tumbuh dan berkembang dalam pelukan ayah dan ibunya dalam lingkungan keluarga, dan bagi pasangan ayah-ibu, keluarga adalah sumber kenyamanan, perekat kasih sayang, dan sumber harapan dari. Apalagi remaja juga berhasil menghilangkan rasa kesepian

dari rumahnya. Pemuda yang sedang dalam proses pendewasaan dan perkembangan antara *Sinnul Buluqh* (usia Akil Balik) dan *Sinnul Rusyd* (usia dewasa) biasanya masih bekerja di bidang pendidikan (Nyantri atau sekolah) guna mencapai sesuatu yang kita cita-citakan. Mereka diberikan kebutuhan hidup berupa pengetahuan dan keterampilan khusus.

Pengertian Remaja juga dapat diklasifikasikan menjadi Beberapa bagian yakni sebagai berikut :

#### 1) Remaja menurut hukum

Hukum perdata memberikan batas usia 21 tahun atau kurang (asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang. Berbeda dengan hukum pidana yang memberikan batas usia 18 tahun sebagai usia sebagai usia dewasa atau kurang (tapi sudah menikah).

Tidak mengherankan kalau dalam berbagai undang-undang yang ada di berbagai negara di dunia tidak dikenal istilah "remaja". Di Indonesia sendiri, konsep "remaja " tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, walaupun batasan yang diberikan untuk itupun bermacam-macam.<sup>37</sup>

Di sisi lain, hukum pidana memberikan batasan 16 tahun sebagai usia dewasa ( pasal 45, 47 KUHP) Anak-anak yang berusia kurang dari 16 tahun masih menjadi tanggung jawab orang tuanya kalau ia melanggar hukum pidana. Tingkah laku mereka yang melanggar hukum itupun

---

<sup>37</sup> Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* ( Jakarta : Rineka Cipta , 2013) , hlm. 53.

(misalnya : mencuri) belum disebut sebagai kejahatan (kriminal) melainkan hanya disebut sebagai "kenakalan". Kalau ternyata kenakalan anak itu sudah membahayakan masyarakat dan patut dijatuhi hukuman oleh negaraan orang tuanya ternyata tidak mampu mendidik anak itu lebih lanjut, maka anak itu menjadi tanggung jawab negara.<sup>38</sup>

## 2) Masa remaja ditinjau dari perkembangan fisik

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu terkait lainnya (seperti biologi dan fisiologi), masa remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik, yaitu masa matangnya organ reproduksi manusia. Secara anatomi, alat kelamin khususnya dan kondisi tubuh secara keseluruhan berada dalam kondisi sempurna, dan alat kelamin secara fisiologis berfungsi penuh.<sup>39</sup>

Remaja menurut WHO Pada tahun 1974, Organisasi Kesehatan Dunia memberikan definisi yang jelas secara konseptual tentang pemuda. Definisi ini menyebutkan tiga kriteria: biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, masa remaja.

- a) Seseorang berkembang sejak pertama kali muncul ciri-ciri seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual.
- b) Manusia mengalami pola perkembangan psikologis dan identifikasi diri sejak masa kanak-kanak hingga dewasa.

---

6. <sup>38</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* ( Jakarta : Raja Grafindo Persada , 2013), hlm.

<sup>39</sup> Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, hlm. 8.



c) Ada peralihan dari kematangan sosio-ekonomi penuh ke keadaan relatif mandiri.<sup>40</sup>

b. Fase-fase dan tahapan remaja

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, remaja merupakan populasi yang jumlahnya sama besarnya dengan penduduk berusia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah kelompok umur 10 dan 18 tahun Tergantung pada populasi. Menurut Badan Keluarga Berencana (BKKBN), data usianya adalah sebagai berikut remaja belum menikah berusia 10 hingga 14 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat terjadi pada masa ini, baik secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, remaja tersebut dapat digolongkan ke dalam tahapan sebagai berikut :

1) Prapubertas (usia 11 atau 12-13 atau 14)

Prapubertas sangat singkat, hanya berlangsung sekitar 1 tahun. Untuk anak laki-laki usia 12 atau 13 hingga 13 atau 14 tahun. Fase ini disebut juga fase negatif karena perilakunya cenderung negatif. Saat dimana komunikasi antara anak dan orang tua sulit dilakukan. Perkembangan fungsi tubuh juga dapat terhambat oleh adanya perubahan, terutama perubahan hormonal.

2) Remaja Awal (Usia 13 atau 14 - 17)

Pada masa ini perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan dan ketidakstabilan emosi sering terjadi

---

<sup>40</sup> Sarlito w. Sarwono, *Psikologi Remaja*, hlm.11.

selama periode ini. Identitasnya saat ini sedang diselidiki karena statusnya saat ini tidak diketahui. Pola hubungan sosial mulai berubah. Seperti halnya orang dewasa muda, remaja sering kali merasa diberdayakan untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, memperoleh kemandirian dan jati diri sangatlah penting, berpikir menjadi lebih logis, abstrak, idealis, dan lebih banyak waktu dihabiskan di luar keluarga.

### 3) Remaja akhir (17-20 atau 21 tahun)

Saya ingin menjadi pusat perhatian. Dia ingin menegaskan dirinya sendiri. Dalam arti yang berbeda dengan masa remaja. Anda seorang yang idealis, mempunyai cita-cita yang tinggi, penuh semangat, dan mempunyai dorongan yang kuat. Ia berusaha memperkuat identitas pribadinya dan ingin mencapai kemandirian spiritual.

Perubahan fisik terjadi sangat cepat pada masa remaja. Misalnya, anak perempuan mengalami perubahan karakteristik seksual seperti pembesaran payudara dan pertumbuhan tinggi badan, sedangkan anak laki-laki mengalami pertumbuhan yang lebih besar pada kumis, janggut, dan perubahan suara.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Amita Diananda, *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, Jurnal Istighna, vol.1, Januari (2018)

### 3. Pernikahan Dini

#### a. Pengertian Pernikahan Dini

Dini ialah keadaan seseorang yang belum dewasa, dan biasa dikatakan masih kekanak-kanakan dalam hal tindakan maupun perbuatannya. Sehingga belum cukup ideal untuk melakukan pernikahan.

Perkawinan berasal dari kata dasar nikah, kata nikah memiliki persamaan dengan kawin. Menurut bahasa kata nikah berarti berkumpul atau bersatu. Sedangkan menurut istilah nikah berarti melakukan suatu akad atau perjanjian untuk meningkatkan diri dari seorang laki-laki dan perempuan serta menghalalkan hubungan kelamin antara keduanya dengan dasar suka rela dan persetujuan bersama demi terwujudnya keluarga yang diridhoi Allah SWT.

Dari pengertian diatas, maka dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan pernikahan dini adalah sebuah ikatan perkawinan yang dilakukan oleh seseorang yang belum cukup umur, atau yang belum dewasa yang masih berada pada usia dini. Dapat diartikan pula bahwa pernikahan dini ialah suatu ikatan pernikahan ketika seseorang belum cakap untuk melangsungkan dan membentuk rumah tangga.<sup>42</sup>

Berikut teori tentang pernikahan dini :

Menurut UU Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 jo UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 1 ayat (1) UU No 35 Tahun 2014 berbunyi,

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Maka, pernikahan

---

<sup>42</sup> Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat 1* ( Bandung : Pustaka Setia , 2013) , hlm. 31

yang dilakukan oleh mereka yang belum berusia delapan belas (18) tahun bisa dibilang sebagai pernikahan dini.<sup>43</sup>

Menurut Undang-Undang Kesehatan. Pasal 131 ayat (2) UU No. 36

Tahun 2009 berbunyi,

Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak anak masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun.

Menurut Hollean, sebagaimana dikutip oleh Hasan Bastomi,

pernikahan dini disebabkan oleh masalah ekonomi keluarga, dimana dengan adanya pernikahan tersebut, maka dalam keluarga gadis akan berkurang satu anggota keluarganya yang menjadi tanggung jawab orang tua seperti makanan, pakaian, pendidikan dan sebagainya.<sup>44</sup>

Berdasarkan ketentuan pasal 1 Undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan, pengertian perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.

Atas dasar pengertian tersebut maka tentunya ada beberapa persyaratan yang tidak boleh dilanggar dalam pelaksanaan perkawinan tersebut, salah satunya adalah mengenai batas usia minimum untuk seorang bisa melakukan perkawinan sebagaimana diatur dalam pasal 7 ayat (1) UUP, yang menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan bila pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 tahun.

Maka dalam pengertian perundangan apabila terjadi perkawinan pada usia

---

<sup>43</sup> Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

<sup>44</sup> Hasan Bastomi, "*Pernikahan Dini Dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan Menurut Hukum dan Hukum Perkawinan Indonesia)*", dalam yudisia Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam, Vol, 7, No. 2, 2016, hlm, 372.

kurang dari yang ditentukan baik itu bagi mempelai pria maupun wanita termasuk perbuatan yang melanggar hukum karena perkawinan yang dilaksanakan kedua pasangan tersebut masih dibawah umur.

Adapun UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan di Indonesia menetapkan bahwa seseorang hanya boleh menikah pada usia 21 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini disebutkan dalam Pasal 6 ayat (2) Undang-undang ini, yaitu tentang undang-undang melangsungkan perkawinan seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua”.

Setelah memaparkan batasan usia nikah dalam pandangan Islam dan UU No. 1 Tahun 1974 di atas, jelas terdapat perbedaan yang nyata. Hukum Islam sebagai hukum yang lebih dipatuhi masyarakat karena merupakan aturan Tuhan tentu lebih ditaati daripada hukum negara. Pelanggaran terhadap aturan negara dalam hal ini bukan suatu hal yang berat bagi masyarakat karena hanya berhubungan dengan urusan duniawi sementara.

Undang-undang perkawinan dengan tegas menyatakan bahwasanya batas usia pernikahan antara laki-laki dengan perempuan apabila laki-laki sudah mencapai umur 19 tahun sedangkan seorang perempuan mencapai umur 16 tahun. Bila dilihat dari segi fisiologis, umumnya umur tersebut sudah matang, artinya dalam umur tersebut sudah bisa membuahkan keturunan. Pada masa ini tanda bahwa alat untuk memproduksi keturunan sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Namun

jika dilihat dari aspek psikologi sebenarnya anak yang berumur 15 tahun belum bisa dikatakan sudah dewasa secara psikologis. Demikian juga dengan laki-laki yang berumur 19 tahun, belum bisa dikatakan matang secara psikologis karena umur tersebut masih tergolong remaja. Berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyatakan bahwa batas usia minimal seseorang boleh menikah, berdasarkan Pasal 7 ayat (1) UU Perkawinan adalah di usia 19 tahun.

Dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini dilakukan oleh pasangan suami istri yang usianya dibawah 19 tahun. Pada dasarnya pernikahan yang terjadi dibawah usia tersebut tidak diperbolehkan oleh undang-undang. Selain itu, bila calon mempelai belum mencapai usia 21 tahun, ia harus mendapatkan izin kedua orang tua agar dapat melangsungkan pernikahan.<sup>45</sup>

Kemudian, dapat disimpulkan bahwa remaja yang diteliti oleh peneliti yang melakukan pernikahan dini termasuk kedalam kategori UUD No. 1 Tahun 1974 dari perubahan UU No. 16 Tahun 2019 yaitu tentang UU perkawinan dibawah umur karena dijelaskan secara jelas dalam UU tersebut bahwa remaja dikategorikan menikah dini jika umur remaja berada di bawah umur 19 tahun termasuk ke dalam kategori pernikahan dini.

Perkawinan merupakan langkah awal untuk membentuk sebuah keluarga. Hampir di semua kelompok.masyarakat, perkawinan tidak hanya

---

<sup>45</sup> Ahmad Khoiri, *Pernikahan Dini dalam Tinjauan Undang-undang dan Psikologi*, jurnal Akademika, Vol 12, no. 1, Juni 2018.

merupakan masalah individu antara seorang laki-laki dan perempuan yang telah sepakat untuk hidup bersama dalam sebuah keluarga.<sup>46</sup>

Menikah merupakan sunnatullah yang harus dilaksanakan Manusia, Islam menganjurkan untuk menikah kalau sudah mampu, artinya mampu secara jasmani dan juga rohani dalam membina rumah tangganya. Pada umumnya umat Islam berkeinginan untuk menikah walaupun ada kendala yang dihadapi dalam membina rumah tangga. Sebagaimana hadist Rasulullah.

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ ! مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ ، فَإِنَّهُ أَغْضَى لِلْبَصَرِ ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ ؛ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ مُتَّقٍ عَلَيْهِ (

Artinya : Abdullah Ibnu Mas'ud Radliyallaahu 'anhu berkata: Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda pada kami: "Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kamu telah mampu berkeluarga hendaknya ia kawin, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barangsiapa belum mampu hendaknya berpuasa, sebab ia dapat mengendalikanmu." Muttafaq Alaihi.<sup>47</sup>

## b. Dampak Pernikahan Dini

### 1) Dampak Biologis

Alat Reproduksi anak usia 15 dan 16 tahun secara biologis masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seks dengan lawan jenisnya. Apalagi jika sampai hamil kemudian melahirkan. Jika dipaksakan akan berdampak trauma, perobekan yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ

<sup>46</sup> Kustini, *Perkawinan Dibawah Umur dan Perkawinan Tidak Tercatat* ( Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI , 2013) , hlm. 73.

<sup>47</sup> Abu Abdillah Bin Ismail Al- Bukhari, *Shahih Bukhari* ( Beirut : Dar Al- Fikr, T.Th.), Hadis No. 4677 Dan 4678.

reproduksinya. Yang sebenarnya masih menempuh dikursi pendidikan dan belum wajar memiliki anak.

### 2) Dampak Psikologis

Secara Psikis anak belum siap dan belum mengerti tentang hubungan seks, sehingga akan menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwa anak yang sulit disembuhkan. Anak akan murung dan menyesali hidupnya yang berakhir pada perkawinan yang dia sendiri tidak mengerti atas putusan hidupnya. Dan belum mengerti belum tentang keluarga serta hak dan kewajiban dalam berumah tangga.

### 3) Dampak Sosial

Fenomena sosial berkaitan dengan faktor sosial budaya dalam masyarakat patriarki yang biasa gender, yang menempatkan perempuan pada posisi yang rendah dan hanya dianggap pelengkap seks laki-laki saja. Kondisi ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam yang sangat menghormati perempuan.<sup>48</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dengan proposal ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Siregar, 1720100119, dengan judul “Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam Di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara.

Metode Penelitian Ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian, tentang pergaulan bebas remaja di kelurahan Sirandorung Tengah

---

<sup>48</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, hlm. 34



lingkungan III Kecamatan Rantau Utara dapat memberi dampak negatif bagi remaja. Adapun penyebab Pergaulan bebas remaja yaitu : Kurangnya pengetahuan terhadap agama, kurangnya pengawasan dari orang tua, di kelurahan Sirandorung Tengah dan hamil di luar nikah dan menurut tinjauan Pendidikan Islam meningkatkan kesadaran beribadah, berfungsi mengatasi Pergaulan bebas bagi para remaja.

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian Siska Siregar hanya menitik beratkan dan memfokuskan kepada remaja saja sementara fokus Peneliti adalah “Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah dini Usia 16-18 Tahun di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode dan remaja yang terlibat dan diteliti dalam penelitian tersebut.<sup>49</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Gusna Yanti, 14 302 00130, dengan judul Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja Di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal (Studi Kasus Terhadap Pasangan Yang Menikah Dini) untuk subjek yang dilakukan oleh penelitian ini adalah ibu-ibu pada masa remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah kualitatif Deskriptif. Adapun hasil penelitian ibu-ibu yang pada saat mereka remaja, sebelum mereka berumah tangga, makanya Peneliti terdahulu membuat studi kasus seperti menceritakan kembali masa lalu para ibu-ibu yang terlanjur kedalam

---

<sup>49</sup> Siska Siregar, " Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Menurut Tinjauan Pendidikan Islam di Kelurahan Sirandorung Tengah Kecamatan Rantau Utara , *Skripsi*, ( IAIN Padangsidempuan, 2021)

pernikahan dini dan menjelaskan tentang bentuk pergaulan remaja di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Perbedaan Peneliti terdahulu dengan Peneliti yaitu terletak pada batasan usia, jumlah responden dan tempat yang lebih si khususkan oleh peneliti sekarang yaitu khusus desa Sihepeng II saja dan Peneliti tidak melakukan tindak studi kasus. Akan tetapi persamaan dari peneliti terdahulu dengan Peneliti yaitu sama-sama subjek penelitinya yaitu remaja yang menikah dini.<sup>50</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmayani Hasibuan, 121200106, dengan judul skripsi “ Dampak Konflik Keluarga Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon.

Subjek yang digunakan peneliti ini adalah remaja dan keluarga.

<sup>51</sup> Metode penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga yang memiliki broken home akan berdampak terhadap keluarga remaja di desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon dampak yang paling menonjol bagi remaja adalah dampak psikologis.

Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah perbedaan penelitian Rahmayani Hasibuan hanya menitik beratkan kepada ada masalah konflik keluarga dan dampaknya terhadap di desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon. Sementara itu fokus Peneliti adalah “Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah Dini Usia 16-18Tahun di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan persamaan adalah

---

<sup>50</sup> Sri Gusna Yanti, " Bentuk Pola Pergaulan Masa Remaja Yang Menikah Dini di Desa Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ( Studi Kasus Terhadap Pasangan Yang Menikah Dini), *Skripsi*, (IAIN Padangsidimpuan, 2017), hlm. 35.

<sup>51</sup> Rahmayani Hasibuan “ Dampak Konflik Keluarga Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumon “ *Skripsi* ( IAIN, Padangsidimpuan 2015).

metode dan remaja yang diteliti yang digunakan Penelitian dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama Kualitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku remaja dengan konflik diluar terdampak dengan remaja yang ada di desa Sibuhuan Julu Kecamatan Barumun, dampak konflik di keluarga akan membuat perilaku remaja menjadi tidak baik untuk remaja

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini yakni berada di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adapun alasan ataupun ketertarikan Peneliti mengambil lokasi ini karena lokasi tersebut adalah tempat tinggal Peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data yang berkaitan dengan judul peneliti, serta untuk mengupayakan dan untuk menghemat biaya peneliti dalam melakukan penelitian.

Adapun Menurut data yang diperoleh dari kepala desa, desa Sihepeng II mempunyai batas wilayah. Batas wilayah desa Sihepeng II adalah :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutaraja Tinggi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Sigalapung
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Paya Ombur.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilakukan dari Bulan Oktober 2023 Sampai dengan Bulan Juli 2024 yakni dikeluarkannya surat riset dari peraturan kampus.

Adapun tabel kegiatan yang direncanakan penulis dalam melakukan pembuatan proposal sampai skripsi sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Time Schedul**

| No. | Keterangan Waktu | Keterangan Kegiatan                  |
|-----|------------------|--------------------------------------|
| 1.  | Oktober          | Penelitian Awal<br>Menyusun Proposal |
| 2.  | November         | Menyusun Proposal                    |
| 3.  | November         | Bimbingan Proposal                   |
| 4.  | April            | Bimbingan Proposal<br>ACC Proposal   |
| 5.  | Mei              | Seminar Proposal                     |
| 6.  | Juni             | Penelitian Skripsi                   |
| 7.  | Juli             | Bimbingan Skripsi                    |
| 8.  | Agustus          | Seminar Hasil                        |
| 9.  | Oktober          | Sidang                               |

### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif model fenomenologis deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasar pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada kasus yang di alami.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki. Deskriptif memberikan gambaran dengan kata-kata setting orang, action, dan pembicaraan yang diobservasi merupakan bagian terpanjang dari catatan lapangan peneliti yang direkam secara detail (rinci) dan secara objektif.

<sup>52</sup>Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, akan tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data.

Kemudian, dalam penelitian Kualitatif ini yang bersifat deskriptif yakni memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki yakni informan yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya sebagaimana yang dibahas peneliti diatas, peneliti mengambil responden yang akan diwawancarai sebagai informan dengan kriteria bersedia diwawancara, berasal dari keluarga mampu dan tak mampu, bertempat tinggal tidak jauh dari masjid dan yang jauh dari masjid, berlatar belakang pendidikan yang berbeda tinggi rendahnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan jumlah 10 orang, dan dalam penelitian kualitatif ini bisa jadi berfokus pada informan penelitian.

### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya. Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan subjek penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah subjek bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu remaja yang menikah dini sebanyak 10 orang yakni remaja putri saja yang diteliti oleh peneliti.

---

<sup>52</sup> Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.pd. “ *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Padangsidempuan : Citapustaka Media, 2016), hlm.19& 140.

Alasan peneliti mengambil 10 informan dalam penelitian ini karena untuk membatasi jumlah informan yang hendak diteliti dan untuk memudahkan dan lebih mengefisienkan waktu peneliti dalam melakukan penelitian dan tidak mengurangi kemungkinan dari jumlah informan yang peneliti ambil dari 10 informan tersebut dapat mewakili jumlah informan secara keseluruhan yang khususnya yang ada di Desa Sihepeng II. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel yang sudah diketahui karakteristik atau ciri-cirinya oleh peneliti.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Berkaitan dengan hal itu pada bagian jenis datanya dibagi ke dalam dua bagian, yaitu :

##### **1. Sumber Data Primer**

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara Langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi.

Untuk memudahkan dalam memperoleh data yang diperlukan, peneliti mengambil sampel sebanyak 15 %. Dengan perhitungan tersebut yang menjadi sampel sebanyak 10 orang remaja yang menikah dini.

Adapun yang termasuk sumber data primer yaitu remaja yang menikah dini sebanyak 10 orang dengan usia 16-18 Tahun, nama-nama remaja yang menikah dini di usia 16-18 Tahun di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah N (16 tahun), F(17 Tahun), E (17 Tahun), I (16 Tahun), S(17 Tahun), S (17 Tahun), R (17 Tahun), S (18 Tahun), M (16 Tahun), A (17 Tahun).

**Tabel Remaja yang Menikah Dini di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

| No. | Nama Remaja | Usia     | Penyebabnya          |
|-----|-------------|----------|----------------------|
| 1.  | N           | 16 Tahun | Ekonomi              |
| 2.  | F           | 17 Tahun | Ekonomi              |
| 3.  | E           | 17 Tahun | Pacaran              |
| 4.  | I           | 16 Tahun | Pacaran              |
| 5.  | S           | 17 Tahun | Pacaran              |
| 6.  | S           | 17 Tahun | Putus Sekolah        |
| 7.  | R           | 17 Tahun | Putus Sekolah        |
| 8.  | S           | 18 Tahun | Pacaran, dan Ekonomi |
| 9.  | M           | 16 Tahun | Ekonomi              |
| 10. | A           | 17 Tahun | Ekonomi              |

*Sumber Data : Wawancara Remaja Di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.*

**Tabel Remaja yang Menikah Dini di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

| No. | Nama dari pihak laki-laki yang menikah | Usia pada saat menikah | Alamat       |
|-----|--|------------------------|--------------|
| 1.  | P                                      | 20 Tahun               | Sihepeng III |
| 2.  | I                                      | 20 Tahun               | Sihepeng II  |
| 3.  | R                                      | 19 Tahun               | Pintu padang |
| 4.  | R                                      | 19 Tahun               | Simangambat  |
| 5.  | M                                      | 17 Tahun               | Sihepeng II  |
| 6.  | P                                      | 18 Tahun               | Simangambat  |
| 7.  | A                                      | 17 Tahun               | Sihepeng II  |
| 8.  | I                                      | 18 Tahun               | Sihepeng I   |
| 9.  | R                                      | 18 Tahun               | Sihepeng III |
| 10. | D                                      | 20 Tahun               | Sihepeng II  |

*Sumber Data : Observasi di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal*



Dapat disimpulkan bahwa dari jumlah remaja yang di data sejumlah 80 remaja peneliti hanya mengambil 10 responden sebagaimana yang telah diwawancarai oleh peneliti terhadap subjek penelitian tersebut, akan tetapi peneliti mencantumkan nama-nama dari pihak laki-laki yang menikah dengan rentan usia yang berbeda dan dari domisili yang berbeda.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang di peroleh Peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter.<sup>53</sup> Yang termasuk kedalam sumber data sekunder ini adalah :

- a. Kepala Desa
- b. Ibu PKK
- c. Orang Tua
- d. Tokoh Masyarakat
- e. Alim Ulama.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>53</sup> Maulid Maulid, *Teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian*, Jurnal online Darussalam, vol. 21 no 2 (2020)

## 1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang mengharuskan peneliti mengamati segala sesuatu di lapangan yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan emosi. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan makna suatu peristiwa ditinjau dari lingkungan yang diteliti, kegiatan yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut, dan orang yang mengamati peristiwa yang diamati. Segala permasalahan yang berkaitan dengan observasi selalu dicatat untuk memperoleh data penelitian yang lebih akurat. Oleh karena itu, dalam observasi ini peneliti menggunakan alat tulis sebagai alat untuk melakukan observasi. Pada saat mencatat di lapangan, catatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif.

Bagian deskripsi mencatat rincian peristiwa yang tidak bersifat evaluatif. Bagian reflektif dari catatan lapangan mencatat pemikiran, gagasan, dan keprihatinan peneliti, dan mungkin mencakup gagasan tambahan, hubungan antar data, metode, kontradiksi, dilema, dan klarifikasi ambiguitas.

Oleh karena itu, dalam metode observasi ini yang dimaksud dengan pengamat adalah si pengamat, peneliti sendiri, dan pihak yang ingin diobservasi dilibatkan dalam pesta pora tersebut, agar hasil yang diobservasi benar-benar ada.

## 2. Wawancara

Mengenai pertanyaan siapa saja yang akan diwawancarai dalam kasus penelitian ini, yang menjadi pertanyaan tentunya adalah para remaja yang

sudah keterlaluhan dan terlanjur melakukan pergaulan bebas yang berujung pada pernikahan dini yaitu informan sebanyak 10 orang.

Pernikahan dini yaitu 10 informan yakni peneliti hanya memfokuskan kepada remaja perempuan saja. Namun sebelumnya kita perlu mengetahui wawancara manakah yang merupakan teknik pengumpulan data yang dibahas oleh peneliti disini.

Wawancara merupakan salah satu sarana untuk membuktikan informasi atau informasi yang diperoleh sebelumnya. Wawancara harus fokus pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Peneliti harus menentukan ruang lingkup konstruk dalam wawancara. Struktur wawancara bervariasi dari tidak terstruktur hingga terstruktur. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara terbuka yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara terstruktur dan lengkap untuk mengumpulkan data.

Misalnya, para peneliti mencari tahu bagaimana remaja berinteraksi satu sama lain, apa yang menyebabkan remaja menikah dini, dan apa yang bisa dilakukan orang tua untuk mencegah remaja menikah dini. Kami menanyakan upaya apa yang mereka lakukan. Selama wawancara, hanya ringkasan dari apa yang akan ditanyakan yang akan digunakan. Tujuan wawancara ini adalah agar peneliti memperoleh informasi yang lebih rinci tentang responden. Responden biasanya adalah orang-orang terpilih yang mempunyai informasi yang diperlukan. Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai informasi mengenai pola sosial remaja menikah dini (16 hingga 18 tahun) di desa tersebut.

### 3. Studi Dokumentasi

Teknik Pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah Studi dokumentasi.<sup>54</sup> Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data-data dan pengumpulan berita yang disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yakni yang didapat dari para remaja tersebut. Dokumentasi bisa juga disebut dengan barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen, notulen, catatan harian, dan lain-lain. Metode dokumentasi sangat penting, mengingat biaya, waktu, dan tenaga yang terbatas. Oleh karena itu diperlukan dokumentasi untuk mengambil data tertulis, arsip, serta dokumen-dokumen lainnya untuk menunjang kekurangan dalam metode observasi dan wawancara.<sup>55</sup>

#### **F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data**

Triangulasi yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding suatu data itu. Triangulasi dengan sumber berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh masyarakat terhadap orang yang melakukan kegiatan kemasyarakatan.

---

<sup>54</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Edisi Revisi, (Bandung:: CitaPustaka Media, 2016), hlm. 152-153.

<sup>55</sup> Syaiful Anam et al., *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)* Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi, 2023).hlm 263.

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

Peneliti dapat membandingkan data yang diperoleh berdasarkan observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara kembali, sehingga memungkinkan peneliti mengetahui keabsahan data yang diperoleh. Setelah peneliti mengetahui hasilnya, maka mereka harus membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlepas dari benar atau tidaknya hasil tersebut, untuk meningkatkan derajat keabsahan peneliti.

#### **G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pada fase ini peneliti menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi

Reduksi data yaitu merangkum, memilih yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal yang penting. Reduksi data dengan cara ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam memahami data.

2. Mengumpulkan data.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan semula masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti substantif pada tahap pengumpulan data <sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* ( Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 247-252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak Geografis Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

Desa Sihepeng II merupakan desa yang terletak di kecamatan Siabu kabupaten Mandailing Natal. Desa Sihepeng II terletak 8 kilometer dari Desa Siabu sebagai pusat kecamatan. Akses menuju Desa Sihepeng II berada di sepanjang Jalan Raya Sumatera, sehingga bisa diakses langsung.

Menurut data yang diperoleh dari kepala desa, Desa Sihepeng II mempunyai batas wilayah. Batas wilayah Desa Sihepeng II adalah :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutaraja Tinggi
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Sigalapung
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Paya Ombur.

Desa Sihepeng II sebagian besar terdiri dari kawasan pemukiman, lahan pertanian masyarakat, dan persawahan. Kondisi alam berupa dataran rendah dan perbukitan cocok untuk lahan perkebunan dan pertanian.

Sebagian besar lahan pertanian di kota ini ditanami karet dan kelapa, namun sebagian besar lahan pertanian di kota tersebut digunakan sebagai sawah, dabudidaya padi merupakan sumber pendapatan utama desa Sihepeng II yaitu musim hujan dan musim kemarau.

**Tabel I**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**



*Sumber Data : Kepala Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.*

**Tabel II**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

| No. | Jenis Kelamin | Jumlah            |
|-----|---------------|-------------------|
| 1.  | Laki-laki     | 450               |
| 2.  | Perempuan     | 571               |
|     | <b>Jumlah</b> | <b>1021 Orang</b> |

*Sumber Data : Data Laporan Kependudukan dari Kepala Desa Sihepeng II 2024*

Dari Tabel diatas dapat diketahui dan disimpulkan jumlah data penduduk Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 1021 orang 450 laki-laki dan 571 Perempuan.<sup>57</sup>

<sup>57</sup> Bahwandi, (Kepala Desa Sihepeng II), *Wawancara* tanggal 18 Juni 2024.

**Tabel : III**  
**Keadaan Penduduk di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**

| No. | Tingkat Usia  | Jumlah            |
|-----|---------------|-------------------|
| 1.  | 0 - 6 Tahun   | 45                |
| 2.  | 7 - 12 Tahun  | 86                |
| 3.  | 13 - 16 Tahun | 120               |
| 4.  | 16 - 18 Tahun | 80                |
| 5.  | 18 - 21 Tahun | 100               |
| 6.  | 22 - 40 Tahun | 260               |
| 7.  | 41 - 50 Tahun | 210               |
| 8.  | 51 - 69 Tahun | 130               |
|     | <b>Jumlah</b> | <b>1021 Orang</b> |

*Sumber Data : Data Administrasi Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu 2024*

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena mengingat zaman sekarang banyak sekali kebutuhan yang harus dipenuhi mulai dari kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder lainnya maka, jika seseorang memiliki pekerjaan yang tetap seseorang dapat memajemen berbagai kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari nya. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat desa sihepeng II kecamatan siabu kabupaten mandailing natal adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan berkebun atau istilahnya disebut dengan menderes.

**Tabel : IV**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu.**

| No. | Mata Pencaharian      | Persentase |
|-----|-----------------------|------------|
| 1.  | Petani atau pekebun   | 560 Jiwa   |
| 2.  | Pegawai Negeri (PNS ) | 40 Jiwa    |
| 3.  | Honorar               | 50 Jiwa    |



|    |               |             |
|----|---------------|-------------|
| 4. | Pedagang      | 45 Jiwa     |
| 5. | Supir         | 36 Jiwa     |
| 6. | Tidak Bekerja | 290 Jiwa    |
| 7. | <b>Jumlah</b> | <b>1021</b> |

*Sumber Data : Data Administrasi Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu 2024.*

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa sihepeng II kecamatan siabu kabupaten mandailing natal memiliki mata pencaharian sebagai petani atau pekebun sebanyak dari data diatas dapat diketahui dan disimpulkan bahwa mayoritas penduduk desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah sebagai petani.

### **3. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

Kehidupan keagamaan khususnya di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Desa Sihepeng II juga ada yang melaksanakan kegiatan Maghrib mengaji atau belajar mengaji yang dilaksanakan mulai dari habis Maghrib sampai dengan isya Sekitar pukul 19-20 Wib kurang lebih yang dilakukan di aula pengajian yang khusus disiapkan oleh kepala Desa Sihepeng II untuk tempat pelaksanaan anak-anak mengaji supaya lebih kondusif dan efisien tutur pemuka agama di Desa Sihepeng II, dan kegiatan lainnya yaitu Wirid Yasin yang dilaksanakan oleh kaum ibu-ibu dan Wirid Yasin NNB yang dilaksanakan pada malam Jum'at di Desa Sihepeng II.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Sahman, Pemuka Agama, *Wawancara*, Tanggal 19 Juni 2024

**Tabel : V**  
**Kegiatan Keagamaan di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu.**

| No. | Kegiatan Keagamaan               | Keterangan                                  |
|-----|----------------------------------|---|
| 1.  | Belajar Mengaji khusus anak-anak | Mulai jam 19.00 - 20.00<br>WIB              |
| 2.  | Wirid Yasin Ibu-ibu              | Setiap hari Jum'at jam<br>19.00 - 19.45 WIB |
| 3.  | Wirid Yasin NNB                  | Setiap Malam Jum'at jam<br>19.00 - 20.00    |

*Sumber Data : Ibu PKK Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu 2024*

Hasil Observasi yang Dilakukan peneliti dalam Lapangan bahwa kegiatan Keagamaan sudah terlaksana, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, karena mereka mengharapkan kegiatan yang dilakukan berjalan dengan baik, bahkan sebagian masyarakat Desa Sihepeng II mau menyumbangkan uang mereka atau menyedekahkan uang mereka demi berjalannya kegiatan Keagamaan tersebut dan pihak yang mengundang turut mengundang para kaum ibu-ibu untuk datang kerumahnya untuk mengaji yasinan ataupun sholawatan dirumahnya dalam bentuk rasa bersyukur nya dan menjalin Silaturahmi yang baik dengan masyarakat desa Sihepeng II, dan bentuk keagamaan lainnya yaitu mengadakan kegiatan perayaan Maulid Nabi dan Penyambutan Bulan Suci Ramadhan yang di sponsori oleh para Pemuda dan pemudi di desa Sihepeng II dan ikut bergabung dengan anak pengajian yang ada di desa Sihepeng II untuk turut berpartisipasi dan sekaligus mengisi acara dan memeriahkan acara tersebut dengan mengundang bapak Kepala desa Sihepeng II dan biasanya turut mengundang Kepala desa Sihepeng I dan III ikut merayakan, dan para alim ulama ataupun ustadz dan pemuka agama di

desa Sihepeng II sehingga para undangan ikut berbondong-bondong hadir untuk merayakan dan memeriahkan acara tersebut.<sup>59</sup>

Akan tetapi akhir tahun ini peneliti melihat jika kita berbicara tentang kegiatan keagamaan, khususnya pengajian NNB di desa Sihepeng II sudah mulai menurun dan menipis, karena pengajian yang biasanya dilaksanakan setiap malam Jum'at sudah mulai jarang diadakan dengan alasan anggota NNB banyak yang tidak hadir, sibuk dengan kegiatan masing-masing, apalagi dengan banyaknya sekarang game online yang membuat para NNB lebih suka dan meluangkan waktunya untuk bermain game, dan lebih suka nongkrong di kedai ataupun warung sekitar mereka. Sedangkan kegiatan pengajian yang dilakukan oleh kaum Bapak tidak ada padahal jika kita pikirkan dan kita kaji manfaatnya sangat baik dan membantu khususnya kaum bapak-bapak untuk lebih menambah wawasan pengetahuan keagamaan dan kesempatan memperdalam ilmu agama dan menghilangkan rasa malu untuk memperdalam ilmu agama walaupun sudah berumur karena seperti pepatah mengatakan bdi waktu kecil bagaikan mengukir diatas batu sedangkan belajar sesudah dewasa bagaimana mengukir diatas air tidak ada kata terlambat untuk belajar dan tidak mengabaikan tugasnya dan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga karena sama-sama kita ketahui dan mengingat laki-laki adalah pemimpin bagi dirinya, wanita, dan keluarganya. Akan tetapi, kegiatan kaum Bapak-bapak di desa Sihepeng II biasanya hanya kegiatan musyawarah yang dilaksanakan apabila ada hal-hal Penting yang menyangkut urusan dan kepentingan desa Sihepeng II Saja.

---

<sup>59</sup> Observasi di Desa Sihepeng II, Tanggal 21 Juni 2024.

Wawancara Dengan ibu Ketua PKK Nur Aliyah Mengatakan :

Pengajian oleh kaum Bapak tidak ada di Desa Sihepeng, Cuma ada kegiatan Wirid apabila ada warga yang kena Musibah. Sedangkan pengajian NNB sudah mulai tidak aktif dan menurun karena anggota NNB nya yang kurang kompak, terjadinya perselisihan diantara anggota NNB, dan da sebagian anggota NNB yang merantau sehingga anggota NNB mulai berkurang di Desa Sihepeng II, dan kegiatan lain seperti les Komputer pernah ada dan di laksanakan oleh para remaja di Desa Sihepeng II secara gratis akan tetapi tidak bertahan lama, pelatihan Nasyid tidak diminati oleh anak Muda Di Desa Sihepeng II ini.<sup>60</sup>

#### 4. Agama dan Pendidikan

Presentase Kepercayaan Agama yang dianut di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada Tabel Berikut ini :

**Tabel : VI**  
**Keadaan Kepercayaan Agama yang Dianut di Desa Sihepeng II**  
**Kecamatan Siabu**

| No. | Agama         | Jumlah     | Persentase   |
|-----|---------------|------------|--------------|
| 1.  | Islam         | 994        | 100 %        |
| 2.  | Kristen       | 0          | 0 %          |
|     | <b>Jumlah</b> | <b>994</b> | <b>100 %</b> |

*Sumber Data : Observasi di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu 2024.*

Berdasarkan data tersebut maka pemeluk agama di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah 100% beragama Islam. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa agama mayoritas di Desa Sihepeng II merupakan pemeluk agama Islam.

---

<sup>60</sup> Nur Aliyah, Ketua PKK, *Wawancara*, 25 Juni 2024

## 5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Sihepeng II memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat, yang meliputi sarana prasarana di bidang pertanian, pendidikan, keagamaan, dan sarana umum.

### a. Sarana Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan pemerintahan Desa Sihepeng II mempunyai Kantor Desa disertai dengan Perangkat Desa dengan lengkap sesuai dengan tugasnya. Sarana Prasarana tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

### b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana pendidikan yang dimiliki oleh Desa Sihepeng II hanya 1 Unit Sekolah Dasar yang bernama Sekolah Dasar Negeri 001 Sihepeng, 4 Unit Tingkat SMP, yaitu SMP Negeri Sihepeng, Mts NU Sihepeng, MTs. Al-washliyah Sihepeng, SMP Muhammadiyah Sihepeng, dan 2 Tingkat SMA, yaitu SMAN 2 Sihepeng, SMK Merpati Sihepeng.

**Tabel : VII**  
**Keadaan Penduduk Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu**  
**Berdasarkan Tingkat Pendidikan.**

| No. | Tingkat Usia     | Jumlah      |
|-----|------------------|-------------|
| 1.  | Belum Sekolah    | 30          |
| 2.  | TK               | 40          |
| 3.  | SD/ Sederajat    | 101         |
| 4.  | SMP/ Sederajat   | 150         |
| 5.  | SMA/ Sederajat   | 170         |
| 6.  | Perguruan Tinggi | 20          |
| 7.  | Tidak Sekolah    | 510         |
|     | <b>Jumlah</b>    | <b>1021</b> |

*Sumber Data : Data Administrasi Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu 2024.*

Dari Tabel diatas, segi tingkat pendidikan jumlah yang tidak sekolah ada. Dan masih terhitung berapa jumlah remaja yang menempuh dan melanjutkan ke jenjang bangku perkuliahan dikarenakan banyaknya remaja yang berhenti sekolah bahkan ada yang masih tamat SD dan berhenti sekolah ditengah jalan dan alasan yang paling menariknya adalah remaja yang menikah di usia dini sehingga tidak memungkinkan dan memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke bangku perkuliahan lagi, dengan banyaknya pengaruh yang dibawa oleh remaja yang tidak bersekolah terhadap remaja yang bersekolah lainnya sehingga jika remaja tidak bisa mengontrol nya dan membedakan pergaulan yang sehat maka remaja akan terjerumus kedalam pergaulan bebas yang disebutkan oleh peneliti seperti pacaran, bahkan narkoba, mencuri, berjudi.

Sedangkan remaja yang masih duduk di bangku SMP banyak terlibat kedalam pergaulan tersebut bahkan anak SD sudah mulai ada yang mencoba untuk merokok yang awalnya masih dilakukan secara tersembunyi dan mengajak kawannya yang terpengaruh untuk mencobanya sehingga pergaulan bebas mulai di praktekkan oleh remaja di desa Sihepeng II.

c. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan Prasarana Umum yang terdapat di desa Sihepeng II Meliputi Kantor desa, Jalan sebagai pusat untuk memudahkan masyarakat untuk menuju area persawahan dan perkebunan, air Bersih, Pasar dan Sebagainya. Untuk datanya adalah sebagai berikut :

**Tabel : VIII**  
**Sarana dan Prasarana Keagamaan**

| <b>No.</b> | <b>Jenis Sarana dan Prasarana</b> | <b>Jumlah</b> | <b>Lokasi</b> | <b>Kondisi</b> |
|------------|-----------------------------------|---------------|---------------|----------------|
| 1.         | Masjid                            | 1 Unit        | Sihepeng II   | Baik           |
| 2.         | Surau                             | 2 Unit        | Sihepeng II   | Baik           |

*Sumber Data : Observasi di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu 2024.*

Sebagaimana pada umumnya Masjid merupakan sebagai tempat beribadah umat Islam dipenjuru dunia pada zaman dulu Mesjid bukan hanya tempat beribadah akan tetapi menjadi pusat pendidikan dan kajian ataupun diskusi masyarakat untuk belajar ilmu pengetahuan, dan sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk beribadah pada hari-hari besar dalam Islam. Misalnya Shalat Idul Fitri, Shalat Idul Adha, Shalat Tarawih pada Bulan Suci Ramadhan, dan Tadarus atau Mengaji para kaum Bapak-bapak dan para remaja.

d. Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan Prasarana Umum yang terdapat di Desa Sihepeng II Meliputi Kantor Desa, Jalan sebagai pusat untuk memudahkan masyarakat untuk menuju area persawahan dan perkebunan, air Bersih, Pasar dan Sebagainya.

**Tabel : IX**  
**Sarana dan Prasarana Umum**

| <b>No.</b> | <b>Jenis Sarana dan Prasarana</b> | <b>Lokasi</b> | <b>Kondisi</b> |
|------------|-----------------------------------|---------------|----------------|
| 1.         | Jalan Desa                        | Sihepeng II   | Baik           |
| 2.         | Kantor Desa                       | Sihepeng II   | Baik           |
| 3.         | Pasar                             | Sihepeng II   | Baik           |
| 4.         | Sungai yang mengalir              | Sihepeng II   | Baik           |
| 5.         | MCK                               | Sihepeng II   | Baik           |

*Sumber Data : Wawancara dengan Kepala Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu 2024.*

Dari Tabel diatas Pembangunan Jalan Desa Baik Pembangunan Jalan untuk area perkebunan dan persawahan sudah mulai bagus dan terlaksana fungsi dan tujuan dari pembangunan tersebut adalah untuk memudahkan masyarakat menuju area persawahan dan perkebunan yang pekerjajanya sendiri adalah masyarakat itu sendiri dan diharapkan masyarakat dapat menjaga segala sarana dan prasarana yang telah dipercayakan dapat dijaga oleh masyarakat karena untuk kepentingan bersama. Dan Sungai atau air Bersih yang mengalir merupakan sumber air masyarakat yang diberikan pemerintah secara gratis yang disalurkan oleh pipa dan saling sambungan menyambung dari per rumah ke rumah masyarakat dan saling bergotong royong dan kerja sama antar masyarakat. Sarana Kantor Desa Sihepeng II dilengkapi dengan fasilitas komputer dan dipergunakan untuk tempat Musyawarah ataupun kepentingan masyarakat lainnya demi keutuhan bersama.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah Dini Usia 16-18 Tahun di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.**

#### **a. Pergaulan Remaja di Dalam Rumah**

Pergaulan bebas dikalangan remaja adalah salah satu masalah sosial yang meresahkan, sebab tidak sedikit remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas hingga merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Misalnya saja di daerah pedesaan pergaulan antara remaja jelas sangat berbeda dengan pergaulan dengan remaja pada zaman dahulu karena remaja pada zaman



dahulu jika ingin berkencan ataupun pacaran dilakukan secara tidak langsung atau dulu masih di istilah kan dengan Kata Markusip yaitu laki-laki datang ke rumah perempuan dengan cara berbisik-bisik dan si perempuan sudah paham dan mengerti dan pemudi tersebut membuat sedikit celah atau lubang yang kecil dibawah lantai rumah karena pada zaman dahulu kebanyakan rumah masih terbuat dari Papan dan tradisi itulah yang biasanya dilakukan para pemuda dan pemudi zaman dahulu tidak bertemu secara langsung akan tetapi, berbeda dengan remaja zaman sekarang tidak ada rasa malu berpacaran dan berduaan di depan khalayak ramai membawa pacarnya ke rumah dan berpacaran di tempat yang sunyi dan gelap sehingga remaja yang keablasan melakukan pergaulan bebas maka terjadilah pernikahan dini yang semestinya masih berada dalam bangku sekolah untuk menimba ilmu.

Salah satu gambaran pola pergaulan remaja ketika berada di dalam rumah mereka mampu mengontrol pergaulan mereka karena dirumah kerap mendapatkan pengawasan dari orangtuanya karena masih ada arahan dan bimbingan dari orang tua dalam hal bergaul sehingga ada sebagian dari remaja mendengarkan dan mematuhi peraturan yang diberikan orangtuanya namun, adapula sebagian dari remaja tidak mendenar, tidak memeperdulikan dan melanggar arahan dari orantuanya sehingga elakukan pergaulna bebas dan terjerumus kedalamnya.

Adapula gambaran lainnnya ketika di dalam rumah remaja kerap melakukan pergaulan bebas seperti pacaran, telponan malam-malam tanpa

diketahui orangtuanya dan ketika orangtuanya menanyakan tentang perihal tersebut remaja mengatakan bahwa pacarnya hanyalah kawan dekatnya saja.

Untuk menghindari pergaulan bebas ketika remaja berada di dalam rumah sebisa mungkin remaja harus mengisi waktu dengan kegiatan yang positif. Mengisi waktu dengan kegiatan yang positif. Bagi mereka yang mengisi waktu senggangnya dengan bacaan yang buruk (misalnya novel/komik seks), maka hal itu akan berbahaya, dan dapat menghalang mereka untuk berbuat baik. Maka dari itu, jika ada waktu senggang kita harus mengisinya dengan hal-hal yang positif. Misalnya menulis cerpen, menggambar, atau lainnya.

Berdasarkan Hasil Penelitian tentang pola pergaulan remaja di dalam rumah terkait sumber dari hasil wawancara dengan remaja di desa Sihepeng II yaitu :

Wawancara Dengan Nur Asiani Hasibuan ( 16 Tahun) : Mengatakan Bahwa,

Saya Menikah Dini di Usia 16 Tahun, Pada saat itu saya masih sekolah kelas 2 SMA saya menikah karena ekonomi kamisusah saya anak yang pertama jadi merasa terbebani makanya saya cepat menikah dini yang saya rasakan ada Senang ada tidak senangnya sudah saya rasakan bagaimana punya suami dan yang senangnya saya di terima di keluarga suami saya keluarganya baik kepada saya walaupun pada saat itu saya belum bisa apa-apa suami saya baik yang tidak enaknyanya menikah dini itu rusak sekolah saya dan segi ekonomi pun sulit didapatkan.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Nur Asiani Hasibuan, Remaja Menikah Dini, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2024.

Dan hasil penelitian lain tentang pola pergaulan remaja ketika berada di dalam rumah yakni berdasarkan hasil wawancara dengan remaja di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal yaitu :

Wawancara dengan Suci ( 18 Tahun) : Mengatakan,

Orang Tua saya lumayan sederhana orang tua saya jualan sayuran tapi saya anak pertama dan saya mempunyai tiga adik jadi mau melanjutkan sekolah pun ekonomi kami terbatas kebetulan ada pacar saya mengajak saya untuk menikah lari orang tua saya selalu mengekang, membantah, dan tidak hubungan kami dan tidak merestui karena pacar saya orang yang susah juga terus saya selalu kena marahi saya selalu kepikiran karena saya cinta dan kami saling mencintai kami menikah dini tapi sekarang saya merasa menyesal kenapa pada saat itu seharusnya saya jangan dulu menikah karena dari usia saya masih muda tapi kayak mana mau dibuat hanya dijalani saja.<sup>62</sup>

#### b. Pergaulan Remaja di Luar Rumah

Orang tua harus memberikan kasih sayang yang diharapkan anaknya. Peran keluarga sangat penting untuk mengatasi pergaulan bebas salah satunya orang tua berperan sebagai motivator dan inspirator bagi anak remajanya, orang tua harus mampu menjadi sahabat bagi anak remajanya supaya anak lebih terbuka tentang dirinya, orang tua memberikan Pendidikan seks pada anak remaja dengan demikian mereka juga dapat mengetahui bahaya dan akibat dari pergaulan bebas.

Gambaran pola pergaulan remaja ketika diluar rumah para remaja bebas melakukan pergaulan tanpa memperdulikan keluarga dan masyarakat mereka bebas berpacaran, bebas bergaul dengan teman sebayanya, dan remaja yang semula berpakaian sopan ketika berada di dalam rumah mereka

---

<sup>62</sup> Suci, Remaja Yang Menikah Dini, *Wawancara* 7 Juli 2024.

melepaskan jilbab dan berpakaian ketat, ketika remaja di dalam rumah mereka masih melaksanakan shalat dan ketika di luar rumah mereka tidak melaksanakan shalat sebagaimana semestinya, dan ketika berada di dalam rumah remaja kerap berbicara dengan sopan dan baik kepada orang tua dan saudara karena masih dibawah arahan dan bimbingan orang tua karena jika remaja mengatakan perkataan yang kasar akan di marahi oleh orangtuanya sebab itulah remaja berkata sopan ketika berada di dalam rumah akan tetapi, ketika berada di luar rumah remaja kerap berkata kasar kepada teman sebayanya.

Pacaran bisa jadi jalan menuju pergaulan bebas, para remaja sudah biasa terlihat berduaan ditempat yang sunyi dan gelap seperti dibelakang rumah ataupun sekitar rumah masyarakat yang suasananya terlihat begitu gelap, dan di kios pasar terdekat. Remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas dikarenakan faktor keluarga, dan faktor lingkungan berteman sebenarnya banyak faktor kemungkinan yang menyebabkan pergaulan bebas yang dilakukan oleh para remaja akan tetapi, faktor kedua ini lebih lumrah dan banyak terjadi di lingkungan masyarakat.

Wawancara dengan ibu Ermadani (32) mengatakan

Orang Tua Zaman sekarang kurang kepedulian kepada anak laki-laki dan anak perempuan jadi para remaja pun merajalela dan bebas terserah mau apa dan mau kemana kemauan mereka.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Ermadani, Orang Tua di Desa Sihepeng II, *Wawancara* , Senin 24 Juni 2024.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Erliana dengan mengatakan,

karena faktor lingkungan membawa para remaja laki-laki dan perempuan terikut dan terpengaruh untuk berpacaran dan tidak peduli lagi terhadap omongan para masyarakat.<sup>64</sup>

Untuk memperkuat data di lapangan Peneliti melakukan wawancara dengan tokoh agama yaitu : bapak Maradoli mengatakan,

karena terpengaruh dengan kawan akrabnya para remaja menjadi terjerumus kedalam pergaulan bebas apabila sudah malam sudah terbiasa bagi para remaja keluar malam dan berpacaran di tempat yang gelap terkadang terlambat pulang ke rumah sudah dianggap biasa menurut para remaja.<sup>65</sup>

Berdasarkan Observasi yang Dilakukan peneliti di Desa Sihepeng II banyak ditemukan remaja yang pergaulannya bebas sekali akibat dari kurangnya pengawasan orang tua dan perhatian oleh orang tua mereka. Remaja yang masih duduk di bangku sekolah saja sudah tidak punya aturan dan sopan santun dalam bergaul bahkan masyarakat lainnya yang merasa risih dan geleng-geleng kepala melihat perbuatan dan adab pergaulan remaja yang miris zaman sekarang dan masyarakat sebagian ada yang menegur dan sebagian tidak berani menegur karena terkadang jika ditegur lara remaja mengatakan ini adalah hak pribadi saya. Jadi sudah sangat jelas sekali bahwa faktor keluarga sangat penting dan sangat mendorong pertumbuhan dan perkembangan remaja menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan mengawasi setiap aktivitas para remaja, jangan terlalu percaya kepada anak karena remaja zaman sekarang sangat lihai dan pandai dalam mengarang

---

<sup>64</sup> Ibu Erliana, *Wawancara*, 29 Juni 2024.

<sup>65</sup> Bapak Maradoli Selaku Tokoh Agama, *Wawancara*, 1 Juli 2024

cerita atau mencari alasan jika ingin pergi ke luar dari rumah karena disaat itulah para remaja mulai bertindak dan beraksi mencari alasan sesuai dengan kemauannya sendiri bagaimana caranya mencari kebebasan di luaran sana.<sup>66</sup>

Lingkungan juga sangat berpengaruh besar terhadap pergaulan remaja misalnya saja lingkungan tempat tinggal kita sendiri dan lingkungan berteman. Melihat teman-temannya memiliki pacar sehingga mereka juga ikutan bagaimana bisa seperti temannya, dan diejek oleh kawan-kawannya apabila tidak memiliki pacar sehingga remaja terobsesi dan takut dibilang kurang update dalam pergaulan Sebagaimana wawancara dengan para remaja yang terpengaruh oleh faktor Sebagaimana wawancara dengan para remaja yang terpengaruh oleh faktor lingkungan mereka.

Rendahnya kualitas pendidikan keluarga seperti keluarga yang mengizinkan anaknya berpacaran tanpa ada pengawasan yang ketat menyebabkan anak mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas. Bahkan sering dijumpai remaja yang berpacaran di depan rumah pada waktu jam 22.00 malam di depan rumahnya sendiri tapi tidak ada rasa malu sedikitpun apabila dilihat masyarakat sekitar yang lewat dari sekitar rumahnya. Dari observasi diatas peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Bahwandi selaku kepala Desa Sihepeng II, Mengatakan remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas karena kurangnya pendidikan dan pengawasan di dalam keluarga dan terlalu membiarkan anak tidak sekolah ataupun melanjutkan sekolah sehingga remaja mempunyai kesempatan dan bebas keluyuran malam kemana-mana dan terjadinya perilaku-perilaku yang menyimpang,

---

<sup>66</sup> Observasi Di Lingkungan Desa Sihepeng II, Tanggal 26 Juni 2024.

saya pun selaku kepala desa merasa malu akan perbuatan remaja tersebut dan upaya yang saya lakukan yaitu mengarahkan kepada para NNB ataupun ketuanya untuk membuat kegiatan kepada NNB kegiatan yang positif seperti melakukan kegiatan pengajian rutin ataupun ikut berpartisipasi dalam kegiatan les komputer dibalai desa tapi banyak remaja yang tidak mau dan enggan datang padahal kegiatan tersebut tidak dipungut biaya sedikitpun tapi saya melihat remaja disini tidak ingin maju padahal ini sangat berguna sekali kepada remaja yang tidak bersekolah untuk mengembangkan skillnya dan untuk lebih jelasnya Peneliti melakukan wawancara dengan remaja yang kurang mendapatkan pendidikan dari orang tuanya.

Observasi di desa Sihepeng II dengan salah satu orang tua yang anaknya terlibat kedalam pergaulan bebas yaitu ibu Seri Anni Mengatakan,

Banyak para Pemuda dan pemudi yang tidak sekolah meresahkan masyarakat karena perbuatan mereka yang menyimpang dilakukan dan banyak para pemuda dan pemudi pergi berkaraoke tengah malam dan pulang tengah malam dari rumah tidak peduli kepada orang tua dan masyarakat karena menurut saya karena kurangnya pengawasan dan kurang tegas melarang anak kami.<sup>67</sup>

#### c. Pola Pergaulan Remaja yang Tergolong ketat

Pergaulan bebas merupakan suatu kasus yang semakin mengkhawatirkan terutama bagi remaja yang telah terjerat dengan perilaku-perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai/norma agama, adat istiadat serta kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat. Permasalahan pergaulan bebas ini sudah merajalela di kalangan pelajar dengan alasan

---

<sup>67</sup> Seri Anni, Orang Tua Remaja Yang Menikah Dini, *Wawancara*, 1 Juli 2024.

ingin mendapatkan pengakuan gaul dan demi mencari kesenangan semata, Anak remaja zaman dulu sangat menjunjung tinggi rasa malu dan menjaga perilaku agar tidak menjadi bahan gunjingan. Namun, kini hal yang dianggap tabu ini seolah menjadi hal yang biasa untuk dipertontonkan, misalnya fenomena berpacaran dikalangan pelajar dipandang bukan hal yang asing lagi untuk dibicarakan.

Pola Pergaulan remaja ini yang tergolong ketat maksudnya adalah suatu pergaulan yang belum terkontaminasi, artinya pergaulan yang masih terjaga dan biasanya dalam fase ini masih bisa mengontrol pergaulannya di era zaman sekarang walaupun tidak banyak kita temukan remaja dengan kategori pergaulan yang ketat ini akan tetapi, tidak semua remaja memiliki pergaulan yang bebas seperti yang dijelaskan diatas.

Pergaulan yang ketat ini kerap masih mendapatkan pengawasan dari orang tua seperti contohnya jika anaknya hendak membawa teman lawan jenisnya dengan syarat harus di rumah dan di temani oleh saudara ataupun orang tua dan tidak diperbolehkan berduaan dengan lawan jenisnya supaya terhindar dari perbuatan yang tidak diinginkan dan fitnah, dan jika pergi berlibur dengan lawan jenis tetap diperbolehkan dengan syarat tidak boleh berduaan harus ada yang memantau baik itu saudara maupun keluarga lainnya.

#### d. Pola Pergaulan yang Tergolong Ringan

Pola Pergaulan yang termasuk kedalam kategori ini adalah suatu pola yang terbilang tidak ketat dan tidak pula bebas artinya, berada di garis



tengah yaitu pergaulan yang masih di pantau dan berada di bawah pengawasan dari orang tua remaja itu sendiri yakni remaja tidak selalu dipantau ketat oleh orang tuanya dan dalam kategori pergaulan ini diperlukan inisiatif remaja dan kejujuran remaja ketika hendak memilih pergaulannya dan orang tuanya juga percaya dengan kejujuran anaknya dengan syarat asalkan bisa lebih mawas dan menjaga diri supaya tidak terjadi suatu perbuatan dan peristiwa yang tidak diinginkan.

e. Pola Pergaulan yang Tergolong Bebas

Yang dimaksud dengan pola Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “Bebas” yang dimaksud adalah melewati batas- batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik dilingkungan maupu dari media masa. Terlebih dalam pergaulan ini remaja masih tergolong labil dalam bergaul dan jika tidak bisa mengontrolnya akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang mengacu kepada pernikahan dini.

Pola Pergaulan bebas ini merupakan pola dimana orang tua kurang mengawasi pergaulan anaknya baik ketika berada di dalam rumah maupun di luar rumah karena peran orang tua bagi remaja harus bisa menjadi teman selain menjadi tugas sebagai orang tua karena remaja akan lebih terbuka dengan permasalahan-permasalahan yang mereka alami ketika mereka memiliki pergaulan yang bebas orang tua menjadi sosok yang terdepan dalam mengawasi pergaulan anaknya supaya tidak terjerumus.

Contoh pola pergaulan yang tergolong bebas ini adalah remaja akan semakin merajalela melakukan perbuatan-perbuatan maksiat melakukan seks di luar nikah, narkoba, pacaran, dan mengikuti pergaulan yang diajak oleh teman dan terbawa oleh arus lingkungan yang tidak sehat bagi remaja.

## **2. Penyebabnya Remaja Melakukan Pernikahan Dini.**

Salah satu penyebab Remaja Melakukan Pernikahan Dini karena melakukan seks di luar nikah dengan pacarnya, perilaku seksual tersebut akan menyebabkan kehamilan yang dilakukan oleh remaja yang sudah kebablasan yang tidak mempertimbangkan dan tidak memikirkan tindakan sebelum melakukan perbuatan tersebut sehingga mereka tidak paham akan dampak dan efek dari perbuatannya tersebut, dan yang lebih parahnya ada kasus yang saya teliti di lapangan belum sah dan tesmi jadi suami istri sang anak sudah lahir duluan dan ataupun ada yang pas dihari pestanya pengantin wanita terlihat perutnya Sudah membuncit dan menjadi bahan olokan dan omongan masyarakat sekitar masyarakat pun heran dan peristiwa ini pun sempat heboh di kampung saya karena ulah dari kejadian para remaja tersebut, dan diketahui para remaja dengan sadar melakukan perbuatan tersebut, dengan alasan cinta kepada pacarnya dan dengan alasan faktor ekonomi ataupun ketidaksukaan di kekang oleh orang tua mereka padahal mereka masih menempuh jenjang pendidikan dan nekad melakukan perbuatan tersebut. Dan akibat atau hasil dari perbuatannya mereka akhirnya dinikahkan dan menikah di usia dini yang masih terbilang muda dan dilihat dari segi fisik psikologis dan mentalnya masih kurang siap untuk membina bahtera rumah tangga kedepannya. Untuk

lebih jelasnya Peneliti Melakukan Wawancara dengan remaja yang menikah dini.

Penyebab Remaja tersebut Melakukan Pernikahan Dini ialah :

a. Pacaran dan Hamil di luar nikah

Kehamilan yang terjadi sebelum melakukan pernikahan secara sah dan resmi akibat dari pergaulan remaja mengakibatkan terjadinya pernikahan dini yang semestinya masih menempuh dan berada di bangku sekolah untuk menimba berbagai ilmu pengetahuan yang nantinya berguna juga bagi dirinya sendiri dan juga orang lain apabila di tekuni dan dilaksanakan namun pada akhirnya remaja menyalahkan gunakan pengetahuan tersebut dan menyia-nyiakan kesempatan yang diberikan oleh orang tua mereka untuk meraih cita-cita yang cemerlang di masa depan mereka nantinya dan para remaja lebih memilih menikah di usia yang terbilang masih muda.

Penyebab remaja melakukan pernikahan dini yang disebabkan oleh faktor pacaran kemudian hamil di luar nikah berjumlah 4 orang dari 10 jumlah responden yang diteliti oleh peneliti kemudian, dapat diambil jumlah persentase penyebab remaja melakukan pernikahan dini yang disebabkan oleh faktor pacaran kemudian hamil di luar nikah

$$\text{yaitu : } 4 \times 100 = 400$$

$$400 \div 10 = 40$$

Maka, dapat diambil jumlah persen penyebab remaja melakukan pernikahan dini yang disebabkan oleh faktor pacaran kemudian hamil di

luar nikah yaitu terdapat 40 % dari 10 jumlah responden yang diteliti oleh peneliti.

Berikut hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti yang disebabkan oleh faktor pacaran dan ada yang hamil di luar nikah.

Wawancara dengan Eslina ( 17 Tahun) : Mengatakan,

Saya waktu itu masih sekolah jadi seketika libur sekolah saya sering boncengan, main-main bersama pacar saya jadi kami khilaf dan sudah terlanjur jadi teman saya curiga karena kedatangan tespek di kamar sama di tas saya jadinya tersebar ke pihak sekolah jadinya kami di nikahkan padahal kami masih sekolah karena sudah terlanjur saya pun mau menikah dini karena sudah malu sama orang tua, pihak sekolah, dan masyarakat.<sup>68</sup>

Penjelasan dari wawancara dengan ibu Sahriani yang merupakan dilapangan. Kebanyakan remaja menikah dini pada saat masih sekolah, remaja mengambil langkah kawin atau nikah lari karena takut ketahuan oleh orangtuanya dan mereka beranggapan bahwa itu ada jalan atau solusi dari permasalahan mereka padahal hal tersebut membawa jurang penyesalan bagi remaja yang terlalu gubah dalam bertindak dan mengambil resiko tersebut. Wawancara dengan Isna (16 Tahun) : mengatakan,

Saya Menikah waktu saya kelas 1 SMA, saya Nikah lari dengan pacar saya karena waktu pacaran saya terlalu bebas kami menikah dan tidak disetujui oleh orang tua karena sudah terlanjur kami jadinya nikah lari padahal waktu itu saya masih sekolah.<sup>69</sup>

Wawancara dengan Sumi ( 17 Tahun) : Mengatakan,

Saya Menikah waktu saya masih kelas 2 SMA dengan si Mahmud waktu itu kami satu sekolah tapi beda kelas jadi karena kami terlalu bebas berpacaran saya terlanjur hamil waktu itu 4 bulan Mulai lah membesar perut saya sudah mulai nampak jadi kami pergi nikah lari kami pergi ke rumah suami saya kedua orang tua saya sempat tidak

---

<sup>68</sup> Eslina, Remaja Yang Menikah Dini, *Wawancara* 3 Juli 2024.

<sup>69</sup> Isna, Remaja Yang Menikah Dini, *Wawancara*, 4 Juli 2024.

setuju dan melarang saya sempat Mereka menarik saya jadi dari situlah saya stres dan sempat menggugurkan kandungan tapi tidak terjadi dilakukan karena sudah terlanjur besar kandungan saya itu.<sup>70</sup>

Kasus diatas pada saat itu sempat menghebohkan masyarakat dan gempar di lingkungan masyarakat tersebut karena mereka tidak menyangka remaja tersebut termasuk orang yang polos masih sekolah ternyata sudah hamil 4 bulan dan terpaksa dinikahkan oleh orang tua mereka dan berita tersebut sampai ke teman-teman mereka dan pihak sekolah pun menyangkan hal tersebut dan nama remaja tersebut tercoreng dari sekolah dan mempunyai citra yang buruk di dalam keluarga dan masyarakat karena ulahnya sendiri

Untuk memperkuat uraian diatas Peneliti melakukan wawancara dengan Tetangga Sumi :Wawancara dengan Ibu Rina Sari Rambe mengatakan,

Memang kalau dilihat yang pendiam nya si Sumi Jarang keluar karena orang tuanya termasuk orang yang alim cara memakainya pun sederhana tapi itulah ada yang bilang dia punya pacar memang kalau diperhatikan akhir-akhir waktu itu sering kalau pergi ke sekolah memakai jaket ditutupnya terus perutnya seperti kayak tidak biasanya dan pada akhirnya cerita yang di dengar dia sudah hamil 4 bulan perutnya Sudah besar dan terpaksa dinikahkan.<sup>71</sup>

Wawancara dengan Suci ( 18 Tahun) : Mengatakan,

Orang Tua saya lumayan sederhana orang tua saya jualan sayuran tapi saya anak pertama dan saya mempunyai tiga adik jadi mau melanjutkan sekolah pun ekonomi kami terbatas kebetulan ada pacar saya mengajak saya untuk menikah lari orang tua saya selalu mengekang, membantah, dan tidak hubungan kami dan tidak merestui karena pacar saya orang yang susah juga terus saya selalu kena marahi saya selalu kepikiran karena saya cinta dan kami saling mencintai kami menikah dini tapi sekarang saya merasa menyesal

---

<sup>70</sup> Sumi, Remaja Yang Menikah Dini, *Wawancara* 4 Juli 2024.

<sup>71</sup> Ibu Rina Sari Rambe, Tetangga Sumi, *Wawancara*, tanggal 4 Juli 2024

kenapa pada saat itu seharusnya saya jangan dulu menikah karena dari usia saya masih muda tapi kayak mana mau dibuat hanya dijalani saja.<sup>72</sup>

#### b. Faktor Ekonomi

Salah satu penyebab Remaja Melakukan Pernikahan Dini disebabkan oleh kurangnya atau rendahnya taraf ekonomi di dalam keluarga mereka terlebih remaja tersebut merupakan anak yang pertama yang mempunyai tanggung jawab bagi keluarganya dan menjadi contoh bagi adik-adiknya terkadang dengan sulitnya ekonomi remaja merasa putus asa dan melakukan hal-hal yang sepatutnya tidak dilakukan yaitu menjual harga dirinya sendiri dan berpacaran dan sering keluar malam.dengan pacarnya untuk mendapatkan dan menikmati hidupnya karena terkekang dengan keadaan ekonomi yang menyulitkan hidupnya dan bagi remaja yang ekonominya tidak mencukupi sehingga remaja memutuskan untuk menikah dini supaya tidak menjadi beban dan lepas dari kekangan dan tuntutan orang tuanya.

Penyebab remaja melakukan pernikahan dini yang disebabkan oleh faktor ekonomi berjumlah 6 orang dari 10 jumlah responden yang diteliti oleh peneliti kemudian, dapat diambil jumlah persentase penyebab remaja melakukan pernikahan dini yang disebabkan oleh faktor ekonomi

$$\text{Yaitu : } 6 \times 100 = 600$$

$$600 \div 10 = 60$$

Maka, dapat diambil jumlah persenan penyebab remaja melakukan pernikahan dini yang disebabkan oleh faktor ekonomi yaitu terdapat 60 %

---

<sup>72</sup> Suci, Remaja Yang Menikah Dini, *Wawancara* 7 Juli 2024.

dari 10 jumlah responden jumlah keseluruhan yang diambil oleh peneliti jika persennya jika dijumlahkan dari faktor pacaran kemudian hamil di luar nikah dan faktor ekonomi yaitu :  $40 + 60 = 100$ .

Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu remaja yang terbilang menikah karena faktor ekonomi. Wawancara dengan Nur Asiani Hasibuan ( 16 Tahun) : Mengatakan Bahwa,

Saya Menikah Dini di Usia 16 Tahun, Pada saat itu saya masih sekolah kelas 2 SMA saya menikah karena ekonomi kamisusah saya anak yang pertama jadi merasa terbebani makanya saya cepat menikah dini yang saya rasakan ada Senang ada tidak senangnya sudah saya rasakan bagaimana punya suami dan yang senangnya saya di terima di keluarga suami saya keluarganya baik kepada saya walaupun pada saat itu saya belum bisa apa-apa suami saya baik yang tidak enaknyanya menikah dini itu rusak sekolah saya dan segi ekonomi pun sulit didapatkan.<sup>73</sup>

Dari wawancara diatas, Peneliti benar melakukan wawancara dengan Nur Asiani Hasibuan. Pernyataan tersebut memang betul dan ada sesuai dengan yang dilapangan menikah dini dan menyesal dan menyebabkan putus sekolah akibat memilih untuk menikah dini.

Sebaliknya wawancara dengan orang tua Nur Asiani Hasibuan, yang Mengatakan Bahwa, orang tua dari Nur Asiani Hasibuan mengatakan bahwa memang ibu Sahriani terlalu sibuk dengan pekerjaan dan kurang mengawasi pergaulan anaknya sehingga membuat anaknya lebih mudah bergaul dengan teman sebayanya yang sering melakukan Pergaulan bebas juga. Wawancara dengan Fadilah (17 Tahun) mengatakan,

Saya waktu itu menikah saat usia saya masih 17 Tahun waktu itu saya masih sekolah di Pesantren karena tidak tahan lagi yang sekolah

---

<sup>73</sup> Nur Asiani Hasibuan, Remaja Menikah Dini, *Wawancara*, Tanggal 3 Juli 2024.

itu terus saya diajak pacar saya untuk menikah lari saya pun mau walaupun saat itu saya masih sekolah karena saya dengan pacar saya tidak disetujui oleh orang tua saya makanya kami menikah lari.<sup>74</sup>

Wawancara dengan Siti (17 Tahun) mengatakan,

Saya cepat menikah karena faktor ekonomi kami susah begitu juga adik saya banyak saya anak yang pertama banyak beban diberikan kepada saya jadi solusinya saya menikah dini karena faktor ekonomi kami yang sulit.<sup>75</sup>

Wawancara dengan Riski (17 Tahun) Mengatakan,

Saya ditinggal orang tua saya waktu saya masih kecil jadi mulai dari kecil sampai besar abangku lah yang merawat saya abangku juga orang yang susah dia juga mempunyai tanggung jawab anak dan istrinya terus saya merasa kasihan kepada Abang saya karena berusaha terus bertambah saya menjadi beban nya jadi saya menikah dini supaya berkurang beban Abang saya walau sedikit bersama.<sup>76</sup>

Wawancara dengan meilan (16 Tahun) Mengatakan,

Saya cepat menikah karena orang tua saya orang yang susah Abang saya jugaa pergi merantau adik saya masih ada yang sekolah ekonomi juga susah jadi saya memutuskan cepat menikah supaya berkurang beban orang tua saya walaupun pada saat itu saya masih sekolah.<sup>77</sup>

Wawancara dengan Amel (17 Tahun) Mengatakan,

Kami orang yang susah adik saya masih kecil-kecil karena ayah saya sering pergi merantau travel untuk mencari uang saya jadi bebas kurang diawasi oleh orang tua saya saya pun bebas bergaul bersama pacar saya makanya saya cepat menikah karena diajak pacar saya akan tetapi saat ini saya sangat menyesal karena cepat menikah.<sup>78</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Pergaulan merupakan hubungan yang terjalin antara sesama individu maupun kelompok dalam suatu lingkungannya. Berbicara tentang pergaulan

---

<sup>74</sup> Fadilah, Remaja Yang Menikah Dini, *Wawancara* 3 Juli 2024.

<sup>75</sup> Siti, Remaja Yang Menikah Dini, *Wawancara* 5 Juli 2024.

<sup>76</sup> Risky, Remaja Yang Menikah Dini, *Wawancara* 5 Juli 2024.

<sup>77</sup> Laila, Remaja Yang Menikah Dini, *Wawancara* 6 Juli 2024.

<sup>78</sup> Amel, Remaja Yang Menikah Dini, *Wawancara* 8 Juli 2024.



remaja zaman sekarang banyak sekali yang bertentangan dan menyimpang dari aturan agama maupun aturan sosial masyarakat yang sudah diterapkan. Banyak zaman sekarang remaja yang menyalahgunakan dalam hal pergaulan dan batasan yang ada di dalamnya dan salah mengartikan arti dari kedewasaan menurut mereka pacaran merupakan pertanda atau simbol kedewasaan bagi para remaja jika ada remaja yang tidak pacaran zaman sekarang dianggap sebagai remaja yang kurang pergaulan dan tidak modern dengan banyaknya ditemukan remaja yang terlibat pergaulan bebas baik itu di perkotaan maupun di pedesaan dan salah satu faktor remaja terpengaruh kedalam pergaulan bebas karena faktor lingkungan, kurangnya pengawasan dari orang tua mereka dan kurangnya pengajaran agama secara konsekuen dan pengaruh dari sosial media yang disalahgunakan padahal kendatinya mereka masih menimba dan memperbanyak ilmu pengetahuan yang akan berguna bagi mereka suatu saat nanti dan mengejar cita-cita Mereka untuk masa depan yang lebih cerah lagi.

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti banyak remaja yang berduaan dengan pacarnya di tempat yang gelap dan sunyi terkadang pacaran dibelakang rumah masyarakat ataupun berduaan di sekitar kios-kios pasar yang membuat para warga terganggu dengan pemandangan tersebut dan mereka merasa khawatir jika anak mereka bisa saja melakukan hal yang serupa seperti apa yang telah mereka lihat dengan mata kepala mereka sendiri, boncengan dan suka keluyuran malam merupakan hobbi para remaja zaman sekarang karena kalau tidak keluar malam dianggap tidak gaul dan keren dalam istilah anak remaja zaman sekarang padahal jika dilihat dari usia mereka

tidak pantas dan tidak wajar mereka melakukan hal yang seperti itu dan mereka tidak memikirkan akibat dari perbuatan mereka tersebut mengantarkan mereka kepada pernikahan dini dengan adanya motif yang sudah hamil duluan dan terpaksa dinikahkan karena sudah kedapatan dan merasa malu kepada keluarga dan masyarakat dan tidak tahan akibat dari omongan masyarakat dan merasa tertekan dan faktor ekonomi merupakan salah satu dari penyebab remaja melakukan pernikahan dini karena rendahnya dan sulitnya ekonomi yang dirasakan oleh remaja dan merasa menjadi beban bagi keluarga dan dituntut oleh situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan remaja mengambil jalan yaitu menikah di usia yang masih terbilang muda yang masih sepatasnya menimba ilmu pengetahuan dan mencari jalannya sendiri dan beranggapan jika menikah dini adalah salah satu jalan mengurangi beban orang tuanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan pembahasan dan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pola pergaulan remaja di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, bahwa pergaulan remaja yang terlibat ke dalam pergaulan bebas misalnya salah satunya yaitu pacaran. Istilah pacaran bukan hal yang asing dan sudah menjadi hal yang biasa khususnya dikalangan para remaja sehingga pergaulan bebas yang tidak terarah dan tidak terkontrol menjadikan remaja keablasan dan terlanjur hamil di luar nikah dan para orang tua terpaksa menikahkan anaaknya karena sudah terlanjur malu dan mengantarkan remaja ke dalam pernikahan dini. Adapun faktor yang mempengaruhi yaitu faktor lingkungan, Media sosial yang semakin marak, adanya peluang berduaan dengan lawan jenis atau pacarnya, kurangnya pengawasan dari orang tua, orang tua yang terlalu sibuk bekerja, faktor ekonomi dan kurangnya pengajaran agama secara konsekuen.
2. Penyebab remaja menikah dini di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal pada saat itu mereka masih berada dalam jenjang pendidikan di sekolah karena faktor pergaulan bebas yang mereka lakukan seperti pacaran yang jika tidak dikontrol akan mengarah kepada hal keintiman dan keinginan hasrat yang tidak terkendali melakukan seks di luar nikah sehingga menyebabkannya para remaja hamil di luar nikah.

3. Dan untuk faktor-faktor yang menyebabkan remaja menikah di usia dini di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal adalah perilaku pacaran yang bebas sehingga membuka banyak peluang melakukan perbuatan seks di luar nikah.

## **B. Saran-saran**

Dari beberapa kesimpulan-kesimpulan diatas, maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Orangtua**

Bagi orang tua yang memiliki anak khususnya yang mempunyai anak perempuan supaya lebih memberikan wejangan dan lebih memperketat pengawasan anak baik itu di rumah maupun di luar rumah, memberikan nasihat dan contoh yang baik yang bisa ditangkap oleh nalar si anak, memberikan waktu kepada anak untuk mencurahkan hatinya bagaimana aktivitas nya dan apa ada kendala atau apakah punya masalah yang mungkin tidak bisa diatasi oleh Sang anak, menjadi teman bagi si anak dikala ia sedang membutuhkan tempat untuk mencurahkan isi hatinya, dan menjadi pendengar yang baik untuk anak karena dengan cara seperti ini jika orang tua melaksanakannya maka si anak merasa lebih dekat kepada orang tua dan menjadi pribadi yang lebih terbuka dan tidak menutup-nutupi masalah yang dihadapinya sehingga si anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya.

### **2. Bagi anak remaja**

Bagi remaja atau khususnya perempuan harus lebih berhati-hati dalam memilih teman dalam bergaul karena faktor teman ataupun lingkungan sangat

berpengaruh dan berpotensi melihat kepribadian kita karena jika mempunyai teman yang memiliki pergaulan yang baik maka kita akan ikut baik juga namun sebaliknya jika kita memiliki teman bergaul yang memiliki pergaulan bebas maka kita akan ikut terjerumus kepada hal yang negatif, dan untuk remaja supaya lebih mementingkan pendidikannya terlebih dahulu karena jika kita mementingkan pendidikan dan bersungguh-sungguh maka pergaulan bebas tidak berpotensi untuk kita lakukan, dan lebih menyibukkan kepada hal-hal yang lebih positif atau memiliki hobi yang positif dan membangun dan sebisa mungkin berkarya yang lebih positif lagi, dan menghindari hobi keluyuran malam ataupun keluar rumah tanpa se izin orang tua.

### 3. Bagi peneliti lanjutan

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mampu untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam terhadap Penelitian yang hampir sama dengan Peneliti dan lebih menggarap berbagai informasi dan mengumpulkan data-data yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Bin Ismail Al- Bukhari, Shahih Bukhari, Beirut: Dar Al- Fikr, T.Th, Hadis No.4677-4678.
- Ahmad Nizar Rangkuti, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Padangsidempuan : Citapustaka Media.
- Ahmad Khoiri,(2018), *Pernikahan Dini dalam Tinjauan Undang-undang Psikologi*, Jurnal Akademika, Vol. 12 No. 1.
- Ahmadi, A., (2023), *Psikologi Sosial*, Peran keluarga dalam penanggulangan kenakalan remaja.
- Alfiatu Jannah, R. N. (2023), *Peran Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*.
- Amita Diananda, (2018), *Psikologi Remaja Dan Permasalahannya*, Jurnal Istighna, vol.1.
- Beni Ahmad Saebani, (2013), *Fiqih Munakahat 1 Bandung* : Pustaka Setia.
- Darnoto, (2020), *Pergaulan Bebas Remaja Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.17, No. 1.
- Dani Muhtada, Ridwan Arifin, (2019), *Penal Policy and the Complexity Law Enforcement*, Vol. 4 No. 1.
- Depdiknas, (2019), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdiknas.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2023), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka.
- Erikson and H. Erick, (2019), *Identity, Youth, and Krisis*, International University Press, Vol. 2 No. 1.
- Gunarsa. (2016), *Psikologi Perkembangan Dewasa*, Gunung Mulia.
- Hamzah, (2019), *Kultur Masyarakat Indonesia*, Pelita.
- Hasan Bastomi, “*Pernikahan Dini Dan Dampaknya (Tinjauan Batas Umur Perkawinan Menurut Hukum Islam Dan Hukum Perkawinan Indonesia)*”, dalam Yudisia Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam, Vol 7, No 2, 2.
- Hastuti Puji, Fajaria Nur Aini, (2016), "*Gambaran Terjadinya Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas* " : Jurnal Riset Kesehatan , Volume 5 (1).

- Himayatinnus, Eka Putri Paramitha dkk, (2023), “ *Pola Komunikasi dalam Pelestarian Adat dan Budaya*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi Universitas Mataram Vol. 4 No. 1.
- Kartini Kartono, (2019), *Ilmu Sosiologi*, Remaja Rosdakarya.
- Kustini, (2013), *Perkawinan Dibawah Umur dan Perkawinan Tidak Tercatat*, Jakarta : Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Laura A King , (2013), *Psikologi Umum*, Jakarta : Salemba Humanika.
- Maulid Maulid, (2020), *Teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian*, Jurnal online Darussalam, vol. 21 no 2.
- Mislaini Hoktaviandri, (2015), *Penyimpangan perilaku Seksualitas Remaja* ,Padang : Imam Bonjol Pres.
- Mokhammad Najih, (2018), *Indonesian Penal Policy*, Journal of Indonesian Legal Studies, Vol. 3 No. 2.
- Ninuk, Irma Hadisurya, (2013), *Kamus Mode Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama ISBN 9789792277340
- Observasi, (2023), di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Primi Arti Ningrum, (2013), *Etika dan Perilaku*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Puji Hastuti, (2016), *Gambaran Terjadinya Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas*, Jurnal Riset Kesehatan Vol. 5 No. 1.
- Pupu Saeful Rahmat, (2018), *Psikologi Pendidikan* , Jakarta : Bumi Aksara.
- Sarlito W. Sarwono, (2013), *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada.
- Sendy Agus Setyawan, (2019), *Pergaulan Bebas dikalangan Remaja*, Law Research Review Quarterly Vol. 5 No. 2.
- Sofyan S . Willis, (2015), *Konseling keluarga*, Bandung : Alfabeta
- Sri Rumini dan Siti Sundari, (2013), *Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Bandung : Alfabeta.

- S. Vygotsky, (2019), *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* Cambridge, Harvard University press, vol 2 no 1.
- Syaiful Anam et al, (2023), *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)* Sumatera Barat: Global Eksekutif Teknologi
- Tasnim, (2019), "Free Sex Behavioral Factors Based On The Health Belief Model: A Study In Teenagers In Muna, Indonesia," *Indonesian Journal Of Health Sciences Research And Development (Ijhsrd)* 1, no. 1.
- Tim Pentusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet Kedua.
- Wahyu Srihanoto, (2023), " Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Perilaku Abdullah Nasih Ulwa, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2017)
- Wiryanto, (2023), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Gramedia Widiasavina.



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

- a. Nama. : Iglima Putri
- b. Nim : 2020100152
- c. Tempat/Tgl Lahir : Sihepeng, 29 Agustus 2002
- d. Alamat : Sihepeng

### **B. PENDIDIKAN**

- a. Pada tahun 2014 Tamat Sekolah Dasar Negeri 001 / 142542 Sihepeng.
- b. Pada tahun 2017 Tamat Sekolah Mts Al- Washliyah Sihepeng Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
- c. Pada tahun 2020 Tamat Sekolah MAN 3 Mandailing Natal.
- d. Pada tahun 2024 Tamat dari Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam.

### **C. NAMA ORANG TUA**

- a. Nama Ayah : Syahmin
- b. Nama Ibu. : Manna Salwa Nasution
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Sihepeng

## Lampiran 1

### Pedoman Observasi

#### 1. Daftar Observasi

Dalam rangka mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul "Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah Dini Usia 16-18 Tahun di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal " Maka penelitian menyusun daftar Observasi sebagai berikut:

Tabel Lembar Observasi

| No. | Aspek Yang diamati  | Ya | Tidak | Keterangan  |
|-----|---|----|-------|---|
| 1.  | Mengobservasi pola pergaulan remaja, macam-macam pergaulan bebas, mengobservasi faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas | Ya |       | <ul style="list-style-type: none"><li>- Peneliti turun ke lapangan melakukan observasi dengan meneliti pola pergaulan</li><li>- mengobservasi macam-macam pergaulan bebas</li><li>- mengobservasi faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas.</li></ul>                                    |
| 2.  | Mengetahui apa itu remaja, fase-fase dan tahapan remaja   | Ya |       | <ul style="list-style-type: none"><li>- Peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui apa pengertian dari remaja itu sendiri</li><li>- fase-fase dan tahapan remaja yang menikah dini di usia 16- 18 tahun di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.</li></ul> |
| 3.  | Mengetahui apa itu pernikahan dini, dan dampak Pernikahan Dini Usia 16-18 Tahun di desa   |    |       | <ul style="list-style-type: none"><li>- Peneliti Mengetahui seperti apa itu pernikahan dini bagi remaja yang menikah</li></ul>  |

|  |   |    |  |  |
|--|---|----|--|--|
|  | Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. | Ya |  | dini.<br>- Dan mengetahui apa saja dampak dari pernikahan baginrrmaja yang menikah dini di usia 16 -18 tahun di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. |
|--|---|----|--|--|

## Lampiran II

### Pedoman Wawancara

Dalam rangka penelitian " Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah Dini Usia 16-18 Tahun di desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal", Peneliti menggunakan pedoman Wawancara sebagai berikut :

#### A. Tujuan

Untuk Memperoleh informasi baik dari tokoh masyarakat, wawancara kepada orang tua, dan wawancara kepada remaja mengenai " Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah Dini Usia 16-18 Tahun di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal".

#### B. Apek Yang diamati

##### Narasumber : Tokoh Masyarakat

| No. | Pertanyaan  | Jawaban   |
|-----|---|---|
| 1.  | Apakah Ibu Mengerti seperti apa itu pola pergaulan remaja?  | Iya saya mengerti apa itu pola pergaulan remaja, itu maksudnya gambaran pergaulan remaja yang ada di Desa ini.  |
| 2.  | Bagaimana menurut bapak/ibu ciri-ciri pergaulan remaja di Desa kita ini?  | Yang saya ketahui dan saya lihat ciri-ciri pergaulan remaja di Desa ini kurang ketat remaja suka berpacaran, dan berduaan dengan lawan jenis bahkan di tempat yang sunyi dan gelap sehingga ada remaja yang khilaf makannya terjadilah pernikahan dini. |
| 3.  | Apa Menurut Bapak/ Ibu faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas bagi remaja khususnya di desa Sihepeng II kita ini? | Menurut saya pengawasan dari orang tua yang kurang, adanya tempat luang berduaan dengan lawan jenis, dan kurangnya pengajaran nilai-nilai agama secara konsekuen.   |
| 4.  | Apakah ada sejenis peraturan-peraturan bertamu bagi remaja yang datang dari luar d                                  | Terkait peraturannya sebenarnya ada dan di panduan papan informasi tertera bahwasanya tamu harus wajib lapor yang datang dari luar desa akan  |

|  |       |  |
|--|-------|--|
|  | desa? | tetapi, remaja tidak melaporkannya jika ada yang bertamu atau bisa dibidang pacarnya datang ke rumahnya. |
|--|-------|--|

### Lampiran III

#### Narasumber : Orang Tua

| No. | Pertanyaan  | Jawaban  |
|-----|---|--|
| 1.  | Apakah Menurut Bapak/ Ibu Apa itu Pola Pergaulan Remaja?                                | Iya say Mengerti pola pergaulan itu gambaran situasi atau kondisi pergaulan remaja khususnya yang ada di desa Sihepeng kita ini.   |
| 2.  | Bagaimana Menurut Bapak/Ibu pola pergaulan remaja di Desa Sihepeng II ini?              | Menurut saya Pola Pergaulan remaja di desa Sihepeng II ini sudah mulai kurang tidak ada rasa malu dan tidak mementingkan masyarakat umum yang risih terhadap tingkah laku para remaja. |
| 3.  | Apakah Bapak/ Ibu mengerti apa maksud dari pernikahan dini?                             | Menurut saya pernikahan dini adalah pernikahan yang dibawah umur yang seharusnya masih berada dalam bangku sekolah.  |
| 4.  | Menurut Bapak/ Ibu apa yang membuat remaja termotivasi untuk melakukan pernikahan dini? | Menurut saya karena tidak tahan akan kekangan dan ingin terlepas dari peraturan orang tua nya dan menganggap dirinya sebagai beban keluarga.   |

## Lampiran IV

### Narasumber : Remaja

| No. | Pertanyaan   | Jawaban   |
|-----|--|---|
| 1.  | Apakah Adek/ Kakak mengerti maksud dari pernikahan dini?                 | Iya saya mengerti apa itu pernikahan dini menurut saya pernikahan dini itu adalah menikah di usia yang masih sangat muda dan seharusnya masih belajar dan duduk di bangku sekolah.  |
| 2.  | Pada usia berapa adek/ kakak menikah?                                    | di usia dibawah 19 tahun.   |
| 3.  | Apa yang menyebabkan adek/kakak menikah dini?                            | Yang menyebabkan saya menikah dini karena sudah terlanjur berpacaran yang tidak direspon orang tua karena pada saat itu saya masih sekolah, malu kepada orang tua, masyarakat dan faktor ekonomi dan lingkungan berteman saya yang bebas pada saat itu.             |
| 4.  | Apa yang membuat adek/kakak termotivasi untuk melakukan pernikahan dini? | Yang membuat saya termotivasi karena merasa pernikahan dini adalah solusi dari masalah karena menurut saya menikah itu gampang dan tidak mengetahui resiko kedepannya.  |
| 5.  | Apakah Adek/ kakak merasa menyesal menikah di usia yang sangat muda?     | Saya merasa menyesal karena jika waktu bisa diputar lagi saya ingin memperbaiki masa muda saya dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi karena menikah dini membuat saya putus sekolah, cita-cita saya hancur, dan mendapatkan citra yang buruk di mata masyarakat. |

## Lampiran V

### Daftar Tabel Remaja Yang Menikah Dini Usia 16 - 18 Tahun di Desa

#### Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

| No  | Nama Remaja | Usia pada saat menikah dini | Penyebabnya                 |
|-----|-------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1.  | N           | 16 Tahun                    | Ekonomi                     |
| 2.  | F           | 17 Tahun                    | Ekonomi                     |
| 3.  | E           | 17 Tahun                    | Pacaran                     |
| 4.  | I           | 16 Tahun                    | Pacaran                     |
| 5.  | S           | 17 Tahun                    | Pacaran                     |
| 6.  | S           | 17 Tahun                    | Putus sekolah               |
| 7.  | R           | 17 Tahun                    | Putus sekolah               |
| 8.  | S           | 18 Tahun                    | Pacaran, dan faktor ekonomi |
| 9.  | M           | 16 Tahun                    | Ekonomi                     |
| 10. | A           | 17 Tahun                    | Ekonomi                     |

*Sumber Data : Bapak kepala Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2024*



## Lampiran VI

| No. | Nama dari pihak laki-laki yang menikah | Usia pada saat menikah | Alamat       |
|-----|--|------------------------|--------------|
| 1.  | P                                      | 20 Tahun               | Sihepeng III |
| 2.  | I                                      | 20 Tahun               | Sihepeng II  |
| 3.  | R                                      | 19 Tahun               | Pintu padang |
| 4.  | R                                      | 19 Tahun               | Simangambat  |
| 5.  | M                                      | 17 Tahun               | Sihepeng II  |
| 6.  | P                                      | 18 Tahun               | Simangambat  |
| 7.  | A                                      | 17 Tahun               | Sihepeng II  |
| 8.  | I                                      | 18 Tahun               | Sihepeng I   |
| 9.  | R                                      | 18 Tahun               | Sihepeng III |
| 10. | D                                      | 20 Tahun               | Sihepeng II  |

*Sumber Data : Bapak kepala Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal 2024*

## DOKUMENTASI



**Gambar 1. Wawancara dengan Bapak kepala Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Tanggal 18 Juni 2014.**



**Gambar 2. Wawancara dengan Orang Tua Remaja di Desa Sihepeng II Senin Tanggal 24 Juni 2024.**



**Gambar 3. Wawancara dengan Remaja Yang Menikah Dini di Desa Sihepeng II pada Tanggal 3 Juli 2024.**



**Gambar 4. Wawancara dengan Remaja Yang Menikah Dini di Desa Sihepeng II pada Tanggal 4 Juli 2024.**



**Gambar 5. Wawancara dengan Remaja Yang Menikah Dini di Desa Sihepeng II pada Tanggal 5 Juli 2024.**





**Gambar 6. Wawancara dengan Remaja Yang Menikah Dini di Desa Sihepeng II pada Tanggal 6 Juli 2024.**



**Gambar 7. Wawancara dengan remaja yang menikah dini di Desa Sihepeng II pada Tanggal 7 Juli 2024.**



**Gambar 8. Wawancara dengan Remaja Yang Menikah Dini di Desa Sihepeng II pada Tanggal 8 Juli 2024.**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2316 /Un.28/E.1/TL.00.9/06/2024

12 Juni 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala Desa Sihepeng II**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Iqlima Putri  
NIM : 2020100152  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sihepeng

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah Dini (Usia 16-18 Tahun) Di Desa Sihepeng II Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



**DR. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A**  
NIP 19801224 200604 2 001





**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL**  
**DESA SIHEPENG DUA**  
**KECAMATAN SIABU**

Sihepeng Dua, 20 Juli 2024

Nomor : 474/114 / KD/ 2024  
Lamp : -  
Perihal : Surat Balasan Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **BAHWANDI**  
J a b a t a n : Kepala Desa Sihepeng Dua  
Kecamatan Siabu Kabupaten mandailing Natal

Menindak lanjuti surat dari wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Perihal Izin Riset Penyelesaian Skripsi di Desa Sihepeng Dua.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini saya berikan izin Riset Penyelesaian Skripsi kepada :

N a m a : **IGLIMA PUTRI**  
Nim : 2020100152  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Study : Pendidikan Agama Islam  
Judul Riset : Pola Pergaulan Remaja Yang Menikah Dini (Usia 16-18 Tahun)  
Di Desa Sihepeng Dua Kecamatan Siabu Kabupaten  
Mandailing Natal.  
Alamat : Sihepeng Dua

Demikian surat balasan ini kami perbuat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

  
KEPALA DESA SIHEPENG DUA  
KECAMATAN SIABU  
**BAHWANDI**